

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH
INDONESIA BERDASARKAN *SHARIA CONFORMITY AND
PROFITABILITY* (SCnP) DAN *MAQASHID SHARIA INDEX*
(MSI)**

SKRIPSI

oleh:

Aniswatun Masruroh

NIM. G94218156



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM EKONOMI SYARIAH

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, Aniswatun Masruroh G94218156, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 21 Juni 2022

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAI TEMPEL', and the serial number 'D72AJX004212819'.

Aniswatun Masruroh

NIM. G94218156

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI)” yang ditulis oleh Aniswaton Masruroh NIM. G94218156 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 8 Juni 2022

Pembimbing



Hastanti Agustin Rahayu, SE, M. Acc, Ak, CA, BKP

NIP. 198308082018012001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Aniswaton Masruroh NIM. G94218156 ini telah dipertahankan di depan Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 30 Juni 2022. Hasil skripsi dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi,


Penguji I



Hastanti Agustin Rahayu, SE, M.Acc, Ak, CA, BKP.

NIP. 198308082018012001

Penguji II



Dr. Imroatil Azizah, M.Ag.

NIP. 197308112005012003

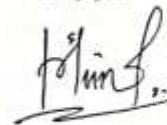
Penguji III



Muhammad Iqbal Surya Pratikto, S.Pd., M.SEI.

NIP. 199103162019031013

Penguji IV



Ismatul Khavati, M.E.

NIP. 199010132022032001

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. Sunil Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aniswatun Masruroh
NIM : G94218156
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail : aniswm32@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul:

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA
BERDASARKAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* DAN
*MAQASHID SHARIA INDEX (MSI)***

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Penulis

Aniswatun Masruroh

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI)” merupakan penelitian kualitatif terkait kinerja pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger dengan periode 2016-2021 yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara sebagai validasi atau keabsahan data dan dokumentasi untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan masing-masing bank dari Bank Syariah Indonesia KK UIN Sunan Ampel Surabaya yang kemudian diolah menggunakan metode deksriptif dengan pola pikir induktif adalah menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur kesamaan untuk didapatkannya kesimpulan secara khusus. Pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk menunjukkan pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan pencapaian kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger pada periode 2016-2021 yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) pada periode 2016-2020 sebelum merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BRIS, BNIS, dan BSM menempati kuadran yang sama yaitu LRQ (*Lower Right Quadrant*) dengan hasil peringkat MSI yaitu BSM menduduki peringkat pertama sebesar 28.87, BRIS kedua sebesar 28.61, dan BNIS ketiga sebesar 27.97. Pada periode 2021 setelah merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BSI menempati juga kuadran LRQ dengan nilai sebesar 27.94. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perbandingan akan jauh lebih baik jika memiliki periode yang sama yaitu sebelum dan setelah merger masing-masing lima tahun.

Kata kunci: Bank Syariah Indonesia, *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), *Maqashid Sharia Index* (MSI)

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Kajian Pustaka	8
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Definisi Operasional	12
1.8 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia.....	16
2.2 <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	18
2.3 <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI)	20
2.4 Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3.4 Parameter atau Indikator Penelitian.....	26
3.5 Teknik Keabsahan Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32

3.7 Teknik Pengolahan Data.....	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum.....	36
4.2 Kinerja BSI Berdasarkan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	40
4.3 Kinerja BSI Berdasarkan <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI)	45
BAB V ANALISIS DATA	52
5.1 Analisis Kinerja BSI Berdasarkan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) ...	52
5.2 Analisis Kinerja BSI Berdasarkan <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI)	61
5.3 Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan BSI Sebelum dan Sesudah Merger Berdasarkan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI).....	77
BAB VI PENUTUP.....	80
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran	82
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	87

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia.....	17
Tabel 3.1 Parameter <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	27
Tabel 3.2 Parameter <i>Maqashid Sharia Index</i> (MSI)	29
Tabel 3.3 Pembobotan Setiap Konsep dan Elemen MSI.....	30
Tabel 4.1 Elemen Rasio SCnP BRI Syariah Periode 2016-2020	41
Tabel 4.2 Elemen Rasio SCnP BNI Syariah Periode 2016-2020.....	42
Tabel 4.3 Elemen Rasio SCnP BSM Periode 2016-2020	43
Tabel 4.4 Elemen Rasio SCnP BSI Periode 2021	44
Tabel 4.5 Elemen Rasio MSI BRIS Periode 2016-2020.....	46
Tabel 4.6 Elemen Rasio MSI BNIS Periode 2016-2020.....	47
Tabel 4.7 Elemen Rasio MSI BSM Periode 2016-2020	48
Tabel 4.8 Elemen Rasio MSI BSI Periode 2021	49
Tabel 5.1 Rasio SCnP pada BRIS periode 2016-2020.....	52
Tabel 5.2 Rasio SCnP pada BNIS periode 2016-2020.....	54
Tabel 5.3 Rasio SCnP pada BSM periode 2016-2020	55
Tabel 5.4 Rasio SCnP pada BSI periode 2021	56
Tabel 5.5 Rata-rata Rasio <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).....	58
Tabel 5.6 Kinerja BSI Berdasarkan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).....	60
Tabel 5.7 Rasio Kinerja MSI BRIS Periode 2016-2020	62
Tabel 5.8 Rasio Kinerja MSI BNIS Periode 2016-2020.....	64
Tabel 5.9 Rasio Kinerja MSI BSM Periode 2016-2020.....	66
Tabel 5.10 Rasio Kinerja MSI BSI Periode 2021	68
Tabel 5.11 Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Pertama MSI Periode 2016-2021	70
Tabel 5.12 Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Kedua MSI Periode 2016-2021.....	71
Tabel 5.13 Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Ketiga MSI Periode 2016-2021.....	72
Tabel 5.14 Indikator Kinerja Tujuan Pertama (IK-T1) MSI.....	73
Tabel 5.15 Indikator Kinerja Tujuan Kedua (IK-T2) MSI.....	74
Tabel 5.16 Indikator Kinerja Tujuan Ketiga (IK-T3) MSI	75
Tabel 5.17 MSI BSI Periode 2016-2021	76
Tabel 5.18 Kinerja Keuangan BSI Sebelum Merger Berdasarkan SCnP dan MSI periode 2016-2020	77
Tabel 5.19 Perbedaan Hasil Kinerja Keuangan BSI Sebelum dan Sesudah Merger Berdasarkan SCnP dan MSI periode 2016-2021	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).....	20
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	23
Gambar 5.1 Grafik SCnP Periode 2016-2021	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam saat ini menjadi bahasan yang menarik bagi pelaku ekonomi. Banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah merupakan wujud keberhasilan terhadap perkembangan ekonomi Islam, salah satu bukti nyatanya yaitu perbankan syariah. Pada tahun 1992 bank syariah pertama yang berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Meskipun bank syariah baru berdiri tetapi tidak kalah saing dengan bank konvensional saat itu terbukti dengan terjadinya fenomena krisis moneter tahun 1997-1998 tidak mengalami *negative spread off*. (Ubaidillah & Astuti, 2020) Hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan karena pada saat itu terdapat 16 bank konvensional yang sudah ditutup, 30 bank sudah dalam penutupan (*closing*), dan 15 bank meminta waktu untuk diselamatkan. (Prasetyowati & Handoko, 2019)

Lembaga keuangan perbankan syariah harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang dipublikasikan dengan tujuan secara internal yaitu untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan tujuan umum secara eksternal adalah memberikan informasi kepada investor, kreditor dan pengguna lainnya untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi lainnya. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. (Nuari & Setyani, 2017) Dalam menjalankan

bisnisnya bank juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi ketika seorang nasabah menitipkan dana yang dimilikinya kepada bank maka bank tersebut harus dapat mengelolanya dengan baik. (Pratikto & Rahmawati, 2021) Laporan keuangan perbankan syariah yang disajikan masih mengutamakan besarnya keuntungan yang diperoleh dan performa kinerja keuangan digunakan hanya sebagai pengukuran keuntungan, perkembangan perusahaan, dan stabilitas keuangan. (Dwi Setyawan, 2018) Evaluasi kinerja bank syariah saat ini cenderung lebih memprioritaskan pencarian laba sehingga terkadang mengabaikan kewajiban untuk tujuan utamanya yaitu memenuhi fungsi sosialnya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah sampai saat ini pengukuran kinerja perbankan syariah masih menerapkan alat ukur bank konvensional, antara lain metode FRA (*Financial Ratio Analysis*), metode EVA (*Economic Value Added*), analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*) dan lain sebagainya. (Fitriani, 2018) Jika pengukuran kinerja pada bank syariah menggunakan metode yang sama dengan bank konvensional maka akan diperoleh nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah. (Zahroh Tri Fa'ul, 2020)

Beberapa peneliti berusaha untuk membuat metode yang sesuai dengan konsep dan praktek perbankan syariah antara lain Shahul Hameed tahun 2004

yang memperkenalkan metode *Islamicity Performance Index*, Mohammed, Djulzastri dan Taib tahun 2008 yang memperkenalkan metode *Maqashid Index*, dan Kuppusamy tahun 2010 yang memperkenalkan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model. (Evan Hamzah Muchtar & Mohammad Rofi, 2020) Seluruh metode tersebut mengindikasikan hasil penelitian yang lebih baik daripada menggunakan alat ukur metode konvensional.

Model SCnP merupakan metode yang mengkategorikan bank syariah ke dalam grafik dengan empat kuadran yang terdiri dari *Upper Right Quadrant* (UPR) yang menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi, *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian tinggi tetapi tingkat profitabilitas rendah, *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah rendah tetapi profitabilitas tinggi, dan *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. (Ubaidillah & Astuti, 2020) Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pendekatan lain dalam mengukur kinerja bank syariah selain dari aspek keuangan yang sesuai dengan tujuan bank syariah itu sendiri. Upaya untuk mengembangkan evaluasi kinerja perbankan syariah yang searah dengan konsep maqashid syariah pernah dilakukan oleh Mohammed, Djulzastri dan Taib pada tahun 2008 yaitu menggunakan metode *Maqashid Sharia Index* (MSI).

Maqashid Sharia Index (MSI) diambil dari teori Abu Zahrah (1997). *Maqashid Sharia Index* (MSI) merupakan pengukuran kinerja pada bank

syariah yang berfokus pada pencapaian maqashid syariah. Pada dasarnya penilaian kinerja bank syariah yang menggunakan *Maqashid Sharia Index* (MSI) merupakan pengukuran kinerja yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan syariah yaitu meminimalisir kebatilan, meminimalisir kezhaliman, meminimalisir ketidakadilan, meminimalisir kebodohan, dan meminimalisir kemiskinan. (Dwi Setyawan, 2018) *Maqashid Sharia Index* (MSI) dikembangkan menjadi tiga objektif indeks yaitu pendidikan individual (*Tahdzib al-Nafs*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan manfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan publik (*maslahah*).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada Juni 2020, perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan kekayaan sebesar 9,22% sekitar Rp545,39 triliun yoy dan jumlah penyaluran dana pembiayaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp377,53 triliun, sementara itu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar Rp430,21 triliun (tumbuh sebesar 8,99%). (Arga et al., 2021) Meskipun perbankan syariah mengalami pertumbuhan berstatus positif, penetrasi pasar perbankan syariah masih kalah jauh dibandingkan dengan penetrasi pasar perbankan konvensional. Chief Economist BSI Banjaran Surya Indrastomo mengakui bahwa tingkat penetrasi pasar perbankan syariah pada tahun 2020 hanya sebesar 6,18% sedangkan sisanya milik perbankan konvensional. (Amalia, 2022)

Berdasarkan pernyataan dari Chief Economist BSI Banjaran Surya Indrastomo seperti penjelasan di atas maka pemerintah melakukan kesepakatan adanya *merger* pada perbankan syariah yang memiliki pelat merah di Indonesia

yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang memiliki nama baru bernama Bank Syariah Indonesia (BSI). Adanya *merger* diharapkan bisa menghasilkan aset kekayaan yang lebih besar sehingga bisa memperluas tingkat penetrasi pasar perbankan syariah di Indonesia. Hasil *merger* ketiga bank syariah tersebut diperkirakan akan menghasilkan aset sebesar Rp220-Rp225 triliun.

Merger merupakan sebuah bentuk penggabungan usaha yang salah satu perusahaan di antara beberapa perusahaan yang bergabung akan diteruskan dan mengambil alih seluruh operasional perusahaan lainnya yang telah dibubarkan. (Heykal & Wijayanti, 2016) *Merger* merupakan sebuah langkah yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan keuntungan dan sinergi perusahaan sehingga dapat meminimalisir risiko usaha untuk memperoleh laba yang sesuai dengan target yang dibutuhkan.

Merger pada bank dilakukan untuk mengurangi biaya *overhead*, *labor expense*, dan menggabungkan kemampuan yang telah diraih oleh rekan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan total cabang yang tumpang tindih dalam operasionalnya antara satu cabang dengan cabang yang lain. (Arga et al., 2021) Adanya *merger* pada ketiga perbankan syariah milik BUMN memiliki beberapa peluang diantaranya adalah meningkatnya aset secara otomatis, memperluas penetrasi pasar karena bertambahnya inovasi baru untuk menarik calon mitra menjadi mitra, dan semakin efisiensinya biaya pada pembiayaan di bank syariah karena bank syariah mampu mengatasi beban biaya operasional yang tinggi. *Merger* yang dilakukan oleh ketiga Bank ini adalah

tipe *merger horizontal* yaitu *merger* antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak pada bidang bisnis yang sama yang bertujuan untuk mengurangi persaingan atau meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui penggabungan kegiatan pemasaran dan distribusi, produksi, riset dan pengembang, serta administrasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Biasmara & Srijayanti, 2021) menunjukkan hasil bahwa kinerja ketiga Bank Umum Syariah milik BUMN sebelum merger selama lima tahun terakhir rasio keuangan CAR dan NPF memiliki kinerja yang sangat baik yaitu melebihi dari standar minimum yang ditetapkan. Namun untuk rasio FDR dan BOPO berada sedikit menyimpang dari batas minimum atau maksimum yang ditetapkan dan untuk pertumbuhan DPK ketiga bank tersebut memiliki rata-rata sebesar 15,893%. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Amalia, 2022) menunjukkan hasil bahwa kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger mengalami peningkatan dan penurunan pada masing-masing rasio keuangan. Pada rasio keuangan BOPO mengalami penurunan karena dengan adanya *merger* menyebabkan biaya operasional menjadi menurun namun *Net Profit Margin* semakin meningkat. Pada rasio keuangan CAR, FDR, dan ROA tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah merger.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja bank syariah pelat merah di Indonesia (BSM, BNIS dan BRIS) yang baru saja melakukan *merger* dan berganti nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan dua metode

pengukuran kinerja yaitu melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI). Maka dari itu, penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH INDONESIA BERDASARKAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) DAN MAQASHID SHARIA INDEX (MSI)”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengukuran kinerja perbankan syariah pada Bank Syariah Indonesia masih menggunakan alat ukur konvensional.
- 2) Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia tidak hanya diukur dari indikator rasio profitabilitas saja, namun juga harus diukur dengan adanya kebutuhan berdasarkan tujuan bank syariah itu sendiri yaitu seperti menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI).
- 3) Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja Bank Syariah Indonesia harus memperhatikan kemaslahatan umat dan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Penetrasi market pada perbankan syariah di Indonesia masih tertinggal jauh dengan bank konvensional.
- 5) Pengukuran perbedaan hasil pencapaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger.

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah dalam mendapatkan hasil yang jelas dan signifikan maka perlu adanya batasan masalah yang meliputi:

- 1) Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan alat ukur syariah yang sesuai dengan praktek dan konsep bank syariah salah satunya yaitu metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP).
- 2) Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia diukur menggunakan alat ukur syariah yang sesuai dengan praktek dan konsep bank syariah salah satunya yaitu *Maqashid Sharia Index* (MSI).
- 3) Analisis perbedaan hasil pencapaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger dengan sumber data laporan keuangan tahunan yang digunakan pada periode 2016-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2016-2021?
- 2) Bagaimana kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI) periode 2016-2021?
- 3) Bagaimana hasil perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI)?

1.4 Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini bukan hasil plagiarisme melainkan benar-benar hasil dari pemikiran peneliti. Peneliti juga telah melakukan kegiatan review terhadap beberapa karya ilmiah yang

akan digunakan sebagai kajian pustaka untuk melakukan perbandingan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian yang mengangkat topik mengenai pengukuran kinerja berdasarkan sharia conformity and profitability dan maqashid syariah index sebagai berikut:

- 1) Skripsi pada tahun 2018 yang ditulis oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang bernama Dewi Fitriani NIM. 11140850000072 dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP) Dan *Sharia Maqashid Index* (SMI) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan mengenai hasil perbandingan kinerja pada delapan bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan telah melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2011-2016.
- 2) Skripsi pada tahun 2018 yang ditulis oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang bernama Meri Diana Putri NIM. 1451020084 dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model”. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai hasil pengukuran kinerja berdasarkan *sharia conformity and profitability* pada keenam bank umum syariah yang telah beroperasi selama lima tahun sampai dengan tahun 2016 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya hingga akhir tahun 2016 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri

- (BSM), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Syariah Bukopin (BSB), dan Bank BCA Syariah (BCAS).
- 3) Skripsi pada tahun 2020 yang ditulis oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul NIM. 18510079 dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan *Shariah Conformity and Profitability* (SCNP) (Periode 2014-2019)”. Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pengukuran kinerja kelima bank umum syariah yang terdaftar di BEI dan beroperasi hingga tahun 2019 serta telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2014-2019 yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Central Asia Syariah (BCAS), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).
 - 4) Jurnal Internasional pada tahun 2012 yang ditulis oleh Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq yang berasal dari Tazkia University College of Islamic Economics dengan judul “*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania.*” Dalam jurnal ini peneliti membahas mengenai pengukuran kinerja bank syariah yang ada di Indonesia dan Jordania yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2008-2010.
 - 5) Jurnal Internasional pada tahun 2020 yang ditulis oleh Mokhammad Ikhsan Ramdhoni dan Firdaus Ahmad Fauzi dengan judul “*Islamic Banks Performance: An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia*

Conformity and Profitability and CAMELS.” Dalam jurnal ini peneliti membahas mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah dengan periode 2012-2016 berdasarkan *Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability*, dan CAMELS.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) periode 2016-2021.
- 2) Untuk mengetahui kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI) periode 2016-2021.
- 3) Untuk mengetahui hasil perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan sebagai bahan kajian mengenai kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI).

2) Aspek Praktis

- a) Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam membangun pemikiran bagi universitas sebagai lembaga pendidikan untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi Islam khususnya mengenai ilmu tentang pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah.
- b) Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evaluasi bagi Bank Syariah Indonesia sebagai titik tolak ukur dalam menentukan metode yang digunakan untuk pengukuran kinerja bank secara syariah sehingga diperoleh kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.
- c) Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja perbankan syariah.

1.7 Definisi Operasional

Berikut dengan hal ini, peneliti akan memaparkan mengenai beberapa istilah yang digunakan untuk judul karya ilmiah ini agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Adapun kata dan istilah tersebut sebagai berikut:

1) Kinerja Bank Syariah Indonesia

Kinerja bank syariah adalah keadaan yang mencerminkan prestasi keuangan yang telah dicapai oleh bank dalam operasionalnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia adalah lembaga

bank syariah di Indonesia yang berdiri pada 1 Februari 2021. Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari ketiga bank syariah milik BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Adanya penggabungan atau *merger* tersebut diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Menurut Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) Hery Gunardi mengatakan bahwa pada semester I/2021, BSI mencatat pendapatan laba bersih sebesar Rp1,48 triliun atau naik sekitar 34,29% (yoy). Kenaikan laba tersebut dipicu oleh pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) yang berkualitas.

2) *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) merupakan salah satu alat ukur penilaian kinerja keuangan pada bank syariah. Alat ukur ini menggabungkan indikator profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan secara konvensional yang berorientasi pada indeks kesesuaian syariah yang digunakan untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban pada bank syariah. (Evan Hamzah Muchtar & Mohammad Rofi, 2020)

3) *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Penilaian kinerja pada indeks maqashid syariah adalah penilaian yang telah disesuaikan dengan tujuan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk meminimalisir kebatilan, meminimalisir kezhaliman, meminimalisir ketidakadilan, meminimalisir

kebodohan, dan meminimalisir kemiskinan. (Dwi Setyawan, 2018) *Maqashid Sharia Index* memiliki tiga tujuan yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan meningkatkan kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*).

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penjelasan dari hasil penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini dalam enam bab yang akan dijelaskan lebih lanjut oleh subbab dibawahnya. Penjelasan keenam bab dalam sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa subbab mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai beberapa kajian teori yang berhubungan secara relevan dengan penelitian ini yang meliputi informasi mengenai perbankan syariah secara umum seperti pengertian bank syariah, fungsi dan peran bank syariah, dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Bab ini juga memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk membantu penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis (dugaan sementara) yang sudah dibuat sehingga mampu

menjawab rumusan masalah. Terdiri dari beberapa subbab meliputi jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, parameter atau indikator penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil atau *output* dari pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga memberikan gambaran hasil pada penelitian yang berupa analisa data dan akan digunakan untuk penjelasan di pembahasan bab selanjutnya.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil analisa data yang telah dianalisa dengan beberapa teori yang relevan dan saling berhubungan yang didapat dari penelitian-penelitian terdahulu.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi mengenai kesimpulan yaitu jawaban dari penelitian yang dilakukan dan saran yang bersifat konstruktif untuk *stakeholder* yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2), bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Marimin et al., 2015) Secara sederhana, bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Sari & Dahar, 2016)

Perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1, Bank Syariah adalah Bank yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan bank syariah menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Suryani, 2015) Sementara itu, Unit Usaha Syariah (UUS) menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional sebagai kantor utama dari unit yang melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah atau unit kerja di kantor cabang dari bank yang berada di luar negeri yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor utama dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin meningkat terbukti dengan adanya usaha-usaha yang berbasis syariah. Perilaku masyarakat

secara bersama-sama juga mempengaruhi perkembangan bank syariah. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari tiga bagian yaitu jumlah aset, pembiayaan, dan danapihak ketiga. Berikut tabel perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2016 sampai 2021:

Tabel 2.1
Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah						
-Jumlah Bank	13	13	14	14	14	12
-Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035
Unit Usaha Syariah						
-Jumlah Bank	21	21	20	20	20	21
-Jumlah Kantor	332	344	354	381	392	444
Bank Perkreditan Rakyat Syariah						
-Jumlah Bank	166	167	167	164	163	164
-Jumlah Kantor	453	441	495	617	629	659
Total Kantor	2.654	2.610	2.724	2.917	3.055	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (2021)

Perbankan syariah di Indonesia berkembang setelah diresmikannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang secara eksplisit harus diimbangi dengan kinerja bank umum syariah dalam mewujudkan kepercayaan *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk membangun kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja terhadap bank syariah terhadap laporan keuangan tahunannya dengan

dasar nilai Islam sehingga dibutuhkan alat atau metode untuk mengevaluasi kinerja bank tersebut.

2.2 Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) merupakan salah satu alat ukur penilaian kinerja keuangan pada bank syariah. Alat ukur ini menggabungkan indikator profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan secara konvensional yang berorientasi pada indeks kesesuaian syariah yang digunakan untuk menilai socio-ekonomi kewajiban pada bank syariah. (Evan Hamzah Muchtar & Mohammad Rofi, 2020) Kuppusamy et. Al berpendapat bahwa penilaian kinerja pada perbankan syariah harus menerapkan alat ukur yang mengindikasikan pada sisi syariah, akan tetapi bank syariah juga harus memperhatikan profitabilitas karena bank syariah merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah mendapat laba. (Ubaidillah & Astuti, 2020)

Model ini menggunakan dua indikator, yaitu variabel syariah yang diukur dengan cara menghitung nilai rata-rata pada rasio kesesuaian syariah (*sharia conformity*) dan variabel konvensional yang diukur dengan cara menghitung rata-rata pada rasio profitabilitas (*profitability*). (Prasetyowati & Handoko, 2019) Kesesuaian syariah (*sharia conformity*) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) *Islamic Investment* (Investasi Syariah) adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan oleh bank syariah terhadap produk halal yaitu tidak mengandung perbuatan *maysir*,

gharar, dan *riba*. Cara untuk menghitung investasi syariah adalah melakukan perbandingan antara *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* yang ditambah dengan *Non-Islamic Investment*. (Zahroh Tri Fa'ul, 2020)

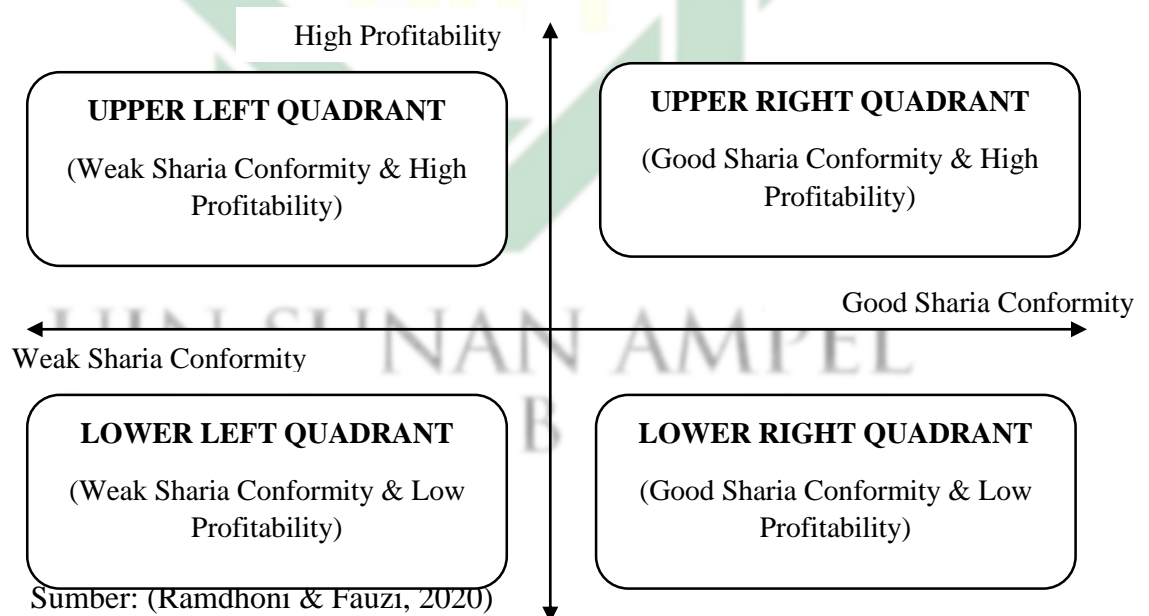
- 2) *Islamic Income* (Pendapatan Syariah) adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan persentase dari seberapa banyak *Islamic Income* yang dilakukan dengan cara membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* yang ditambah dengan *Non-Islamic Income*.
- 3) *Profit Sharing* (Rasio Bagi Hasil) adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak bank syariah mampu membagi hasil labanya kepada para investor. Cara untuk menghitung indikator ini adalah melakukan perbandingan antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan.

Sedangkan dari sisi kesesuaian konvensional atau *Sharia Profitability* dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

- 1) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan.
- 2) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih.
- 3) *Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan riil yang diterima.

Dari rasio *sharia conformity* dan *profitability* akan dirata-rata dan hasilnya akan diubah menjadi sebuah bentuk grafik dengan empat kuadran. Empat kuadran tersebut adalah *Upper Right Quadrant* yang menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai kesesuaian prinsip syariah yang tinggi dan keuntungan yang tinggi. *Lower Right Quadrant* yang menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai kesesuaian prinsip syariah yang tinggi, namun keuntungan yang rendah. *Upper Left Quadrant* yang menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai kesesuaian prinsip syariah rendah, namun keuntungan yang tinggi. *Lower Left Quadrant* yang menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai kesesuaian prinsip syariah dan keuntungan yang rendah. (Fatoni et al., 2021)

Berikut adalah model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP):



Gambar 2.1 Grafik *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

2.3 *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Secara bahasa maqashid merupakan bentuk jamak yang berasal dari kata maqashid yang memiliki arti prinsip, tujuan, atau akhir. Dengan demikian maqashid syariah dapat diartikan tujuan-tujuan atau prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam. (Mutia & Musfirah, 2017)

Pada dasarnya penilaian kinerja pada indeks maqashid syariah adalah penilaian yang telah disesuaikan dengan tujuan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk meminimalisir kebatilan, meminimalisir kezhaliman, meminimalisir ketidakadilan, meminimalisir kebodohan, dan meminimalisir kemiskinan. (Dwi Setyawan, 2018) *Maqashid Sharia Index* memiliki tiga tujuan yang diadopsi dari teori Abu Zahrah, yaitu:

1) *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan bagi setiap individu)

Pendidikan bagi setiap individu merupakan sumber kebaikan yang dapat diwujudkan dengan berbagai ragam ibadah yang sesuai syariat dengan tujuan untuk kebersihan jiwa dan memperkokoh rasa sosial sesama manusia sehingga akan terbentuk kondisi yang saling mengasihi sesama muslim. Salah satu contoh nyata dalam lembaga perbankan syariah yaitu pendidikan bagi *stakeholder* tentang produk syariah.

2) *Iqamah al-Adl* (Menegakkan keadilan)

Menegakkan keadilan yang dimaksudkan disini adalah adil kepada semua manusia tanpa melihat perbedaan status agama. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ فَوْمٍ

عَلَيَّ إِلَّا تَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ

بِمَاتِعْمَلُونَ (۸)

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Bank syariah harus memperhatikan secara pasti bahwa kegiatan usahanya yang meliputi harga, produk, kontrak persyaratan dan ketentuan, kesenjangan pendapatan dan kekayaan dilakukan secara adil.

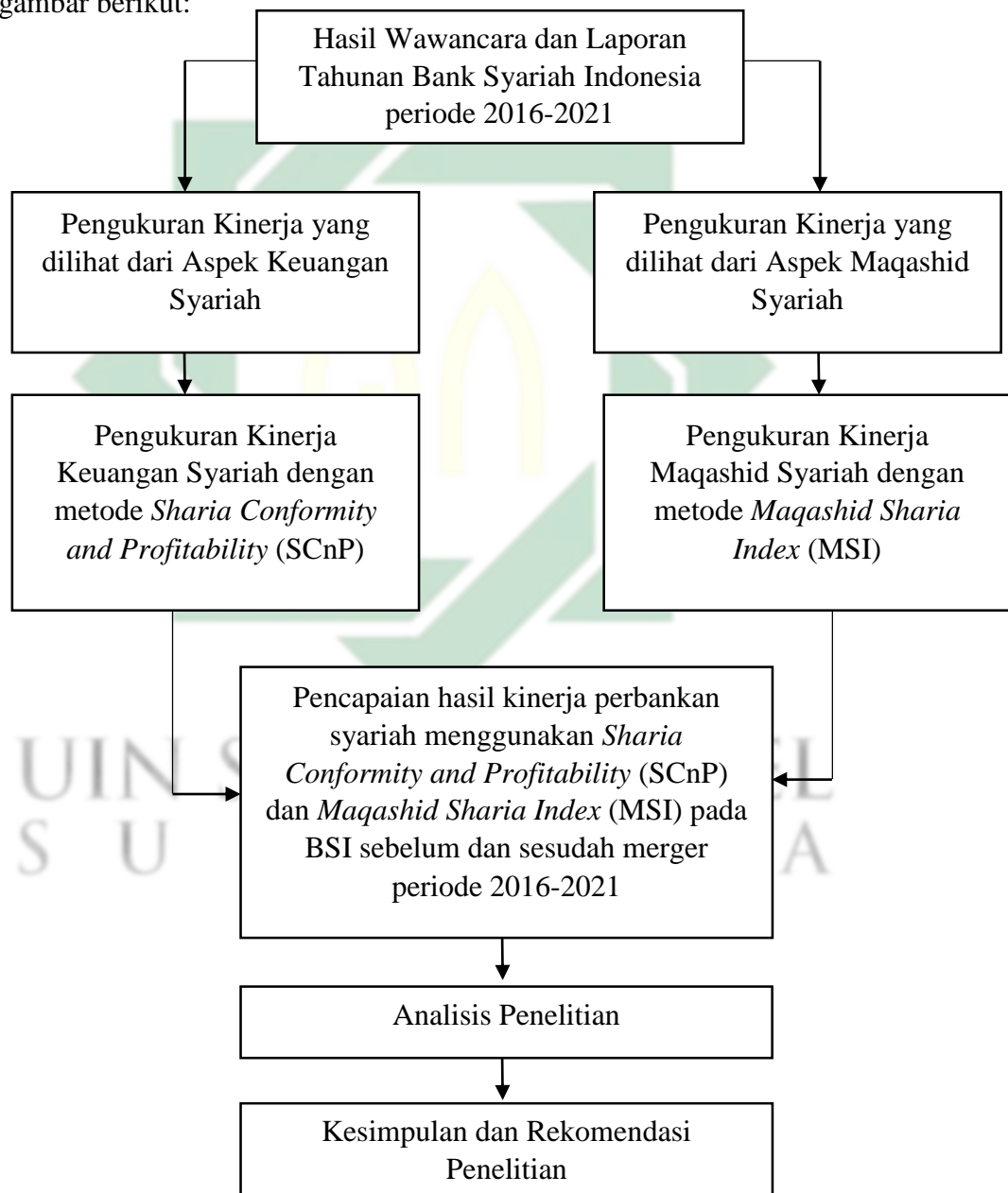
3) *Maslahah* (Manfaat bagi kepentingan publik)

Maslahah disini berarti manfaat yang menyangkut kepentingan bersama atau kepentingan umum, tidak hanya kepentingan beberapa orang.

Maslahah mengacu pada pemeliharaan pada lima hal, yaitu: *diin* (agama), *nafs* (jiwa), *aql* (akal), *nasl* (keturunan), dan *maal* (harta). Bank syariah harus memberikan prioritas utamanya untuk kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan dan manfaat lebih besar bagi masyarakat umum seperti investasi pada pembiayaan sektor riil.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) pada periode 2016-2021, maka dibuatlah kerangka berpikir yang sesuai dengan penelitian ini melalui gambar berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini digunakan untuk mengukur kinerja Bank Syariah Indonesia dengan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) melalui indikator yang terukur. Data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil wawancara dengan salah satu cabang Bank Syariah Indonesia yaitu cabang UIN Sunan Ampel Surabaya dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia periode 2016-2021. Hasil dari rasio *Sharia Conformity and Profitability* kemudian di peringkaskan ke dalam empat kuadran yaitu *Upper Right Quadrant* (URQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ), dan *Lower Left Quadrant* (LLQ).

Selanjutnya, dilakukan perhitungan kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *Maqashid Sharia Index* (MSI) dan kemudian diperingkat menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya akan dilakukan analisis dengan pendekatan deskriptif pada nilai indeks masing-masing bank yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) untuk mengetahui perbedaan pencapaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena menilai kinerja perbankan syariah pada ketiga bank milik BUMN yaitu BRIS, BNIS, dan BSM yang melakukan merger dan akan dianalisis untuk mengetahui hasil kinerja perbankan sebelum dan sesudah merger. Konsep penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia melalui *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan kinerja maqashid syariah melalui *Maqashid Sharia Index* (MSI) sebelum dan sesudah *merger*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui sumber utama. Sumber data utama pada data primer yang digunakan peneliti adalah hasil wawancara dengan salah satu cabang Bank Syariah Indonesia di Surabaya yaitu cabang UIN Sunan Ampel Surabaya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada seperti buku jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Dalam memperoleh data sekunder peneliti harus melakukan studi kepustakaan dengan cara mereview berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini memiliki sifat melengkapi data primer sehingga membantu peneliti jika data primer sulit diperoleh atau terbatas. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti

adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi melalui *official website* masing-masing Bank selama periode 2016-2021.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah milik BUMN yang melakukan *merger* sebagai subjek penelitian. Bank Umum Syariah milik BUMN yang melakukan *merger* adalah PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri yang saat ini berubah nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia. Alasan peneliti memilih ketiga Bank Umum Syariah tersebut adalah untuk mengetahui kinerja perbankan syariah sebelum dan sesudah *merger* apakah lebih baik atau sebaliknya.

Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan informasi laporan keuangan tahunan atau informasi kuantitatif yang tersedia pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari *official website* PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Syariah Mandiri dengan periode tahun 2016-2020 dan PT Bank Syariah Indonesia dengan periode tahun 2021.

3.4 Parameter atau Indikator Penelitian

3.5.1 Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Parameter yang digunakan pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), antara lain:

- 1) *Islamic Investment* (Investasi Syariah) merupakan rasio persentase investasi yang diperoleh bank dari produk halal.

- 2) *Islamic Income* (Pendapatan Syariah) merupakan rasio persentase yang diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan halal dengan total pendapatan yang diperoleh pihak bank.
- 3) *Profit Sharing* (Bagi Hasil) merupakan rasio persentase dari seberapa banyak bagi hasil keuntungan yang diperoleh bank kepada para investornya.
- 4) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 5) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode yang ditentukan atas modal investasinya.
- 6) *Profit Margin* merupakan rasio untuk menunjukkan laba yang diperoleh dari total pendapatan operasional.

Tabel 3.1
Parameter Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

	Variabel	Indikator	Skala
<i>Sharia Conformity</i>	<i>Islamic Investment</i>	<i>R1. Islamic Investment / Islamic Investment + non-Islamic Investment</i>	Rasio
	<i>Islamic Income</i>	<i>R2. Islamic Income / Islamic Income + non-Islamic Income</i>	Rasio
	<i>Profit Sharing</i>	<i>R3. Mudharabah+Musyarakah / Total Financing</i>	Rasio
<i>Profitability</i>	ROA	<i>R1. Net Income / Total Asset</i>	Rasio

	ROE	$R2. \text{ Net Income} / \text{Shareholder's Equity}$	Rasio
	<i>Profit Margin</i>	$R3. \text{ Net Income} / \text{Total Operating Revenue}$	Rasio

Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kinerja suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing parameter yaitu:

- 1) Menghitung rasio yang terdapat dalam variabel SCnP.
- 2) Menghitung rata-rata dari setiap variabel SCnP, dengan rumus sebagai berikut:

$$a) X SC = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

$$b) X P = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

c) Dimana:

d) X SC: rata-rata rasio variabel *sharia conformity*.

e) X P: rata-rata rasio variabel *profitability*.

- 3) Membuat grafik SCnP dan menginterpretasi sesuai teori. Ketentuan dalam menempatkan posisi bank sampel pada analisis hasil penelitian SCnP model ditentukan.

3.5.2 Maqashid Sharia Index (MSI)

Parameter *Maqashid Sharia Index* (MSI) dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Parameter *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Konsep (Objektif)	Dimensi	Elemen	Rasio
1. <i>Educating Individuals</i>	D1. <i>Advancement of Knowledge</i>	E1. <i>Education grant</i>	R1. <i>Education Grant / Total Expenses</i>
		E2. <i>Research</i>	R2. <i>Research Expense / Total Expenses</i>
	D2. <i>Instilling new skills and improvements</i>	E3. <i>Training</i>	R3. <i>Training Expense / Total Expenses</i>
	D3. <i>Creating awareness of Islamic banking</i>	E4. <i>Publicity</i>	R4. <i>Publicity Expense / Total Expenses</i>
2. <i>Establishing Justice</i>	D4. <i>Fair returns</i>	E5. <i>Fair Returns</i>	R5. <i>PER / Net or Investment Income</i>
	D5. <i>Cheap product and services</i>	E6. <i>Functional Distribution</i>	R.6 <i>Mudharabah and Musyarakah Modes / Total Investment Modes</i>
	D6. <i>Elimination of negative elements that breed injustices</i>	E7. <i>Interest Free Product</i>	R7. <i>Interest free income / Total Income</i>
3. <i>Public Interest</i>	D7. <i>Profitability of bank</i>	E8. <i>Profit Ratios</i>	R8. <i>Net Income / Total assets</i>

	D8. <i>Redistribution of income and wealth</i>	E9. <i>Personal Income</i>	R9. <i>Zakah paid / Net Assets</i>
	D9. <i>Investment in vital real sector</i>	E10. <i>Investment Ratios in Real Sector</i>	R10. <i>Investment in Real sector / Total Investment</i>

Sumber: (Syafii et al., 2012)

Untuk memperoleh hasil yang terbaik dari pengukuran diatas, maka dilakukan pembobotan pada setiap konsep dan elemen sebagaimana pembobotan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Pembobotan Setiap Konsep dan Elemen MSI

<i>Objectives</i>	<i>Average Weight</i>	<i>Element</i>	<i>Average Weight</i>
T1. <i>Education (Tahdzib al-Fard)</i>	30	E1. <i>Education grant</i>	24
		E2. <i>Research</i>	27
		E3. <i>Training</i>	26
		E4. <i>Publicity</i>	23
		Total	100
T2. <i>Justice (Al-'Adl)</i>	41	E5. <i>Fair Returns</i>	30
		E6. <i>Functional Distribution</i>	32
		E7. <i>Interest free product</i>	38
		Total	100
	29	E8. <i>Profit ratios</i>	33

T3. <i>Welfare</i> (<i>Al-Maslahah</i>)		E9. <i>Personal Income</i>	30
		E10. <i>Investment in real sector</i>	37
Total	100	Total	100

Sumber: (Mursyid et al., 2021)

Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kinerja suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel yaitu:

- 1) Mengukur setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari 10 rasio.
- 2) Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK) dengan rumus sebagai berikut:

$$IK (T1) = W_1 (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4)$$

$$IK (T2) = W_2 (E_5 \times R_5 + E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7)$$

$$IK (T3) = W_3 (E_8 \times R_8 + E_9 \times R_9 + E_{10} \times R_{10})$$

- 3) Menentukan peringkat bank sampel dengan menggunakan maqashid syariah indeks dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Maqashid Syariah} = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)$$

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data biasa disebut juga dengan teknik triangulasi yaitu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji validitas atau kebenaran data pada jenis penelitian kualitatif. Teknik triangulasi meliputi empat hal yaitu triangulasi teori, metode, antar-peneliti, dan sumber data. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode yaitu membandingkan

data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber atau pihak terkait dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Wawancara ini dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semistruktur

Wawancara semistruktur dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur dengan tujuan dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga pihak narasumber dapat memberikan pendapat maupun ide-idenya lebih leluasa.

3.6.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara memperoleh data secara langsung ditempat penelitian yang diperoleh dari buku-buku maupun laporan yang relevan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang telah diolah oleh pihak bank dengan menyalin data yang dihasilkan oleh pihak bank. Data yang diperoleh yaitu dalam bentuk laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasi dan diperoleh melalui *website* resmi pihak bank.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, sebagai berikut:

3.7.1 *Editing*

Editing merupakan proses pengolahan data dengan cara mengoreksi keakuratan data melalui seleksi atau pemeriksaan ulang terhadap sumber data yang terkumpul yaitu hasil pengolahan data dari laporan keuangan tahunan atau annual report berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) yang diperoleh dari *official website* masing-masing bank.

3.7.2 *Organizing*

Organizing adalah proses penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengatur sumber dokumentasi sehingga diperoleh gambaran rumusan masalah yang sesuai. Dalam tahap ini,

peneliti meninjau kembali hasil data yang telah diperoleh dan diolah melalui wawancara sebagai validitas data.

3.7.3 *Analizing*

Analizing adalah proses analisa atau pemaparan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat untuk mendapatkan kesimpulan tentang pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI).

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mempermudah dalam memberikan data melalui variabel yang didapat dari objek yang diteliti dan teknik analisa ini digunakan untuk menguji adanya hipotesis yang kemudian data tersebut diolah, diteliti dan dianalisis sehingga akan diperoleh sebuah kesimpulan sebagai penyelesaian masalah dan diperoleh hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisa data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3.8.1 Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci yang kemudian akan dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak penting. (Sugiyono,

2013) Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan sebuah gambaran secara jelas dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan lain sebagainya. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian secara singkat, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Dengan langkah penyajian data membantu peneliti dalam melihat hubungan permasalahan yang ada dan membuat data akan tersusun dalam pola hubungan secara rapi sehingga mudah dipahami.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pengambilan kesimpulan atau verifikasi adalah pengambilan keputusan pada permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi lainnya. (Sugiyono, 2013) Langkah ini bertujuan apabila terjadi adanya data yang kurang jelas sehingga dapat memperjelas dan mempertegas data pada penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Bank Syariah Indonesia (BSI)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah bank hasil merger atau penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT Bank BNI Syariah Tbk. Pada 27 Januari 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga bank syariah tersebut melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Sedangkan pada 1 Februari 2021, Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi. Komposisi pembagian pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50.83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24.85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17.25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Adapun visi dari Bank Syariah Indonesia adalah TOP 10 Global Islamic Bank dengan misi yaitu memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham, dan menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 yang mewajibkan setiap BUMN untuk mengimplementasikan *core values* “AKHLAK” sebagai dasar pembentukan karakter SDM. Penggabungan ini menyatukan

kelebihan yang dimiliki oleh ketiga bank syariah untuk menghadirkan layanan yang lebih lengkap dan jangkauan yang lebih luas.

4.1.2 Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

PT BRI Syariah Tbk berdiri dari hasil akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Pada 17 November 2008 PT BRI Syariah Tbk resmi beroperasi dan seluruh aktivitas usahanya berlandaskan prinsip syariah. Pada tahun 2016, BRI syariah meluncurkan logo baru dengan tujuan untuk menumbuhkan *brand equity* yang semakin kuat. Hingga akhir tahun 2020, jaringan bisnis BRI syariah telah tersebar mencapai 1 Kantor Wilayah, 71 Kantor Cabang, 318 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Kas, dan 3.179 Kantor Layanan Syariah.

Adapun visi dari BRI syariah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna dengan misi yaitu memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun, serta memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran. Pada tanggal 9 Mei 2018, BRI syariah melakukan keputusan untuk mengambil langkah ke depan dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu

proses transformasi sebuah perusahaan menjadi perusahaan publik dengan menjual sebagian sahamnya ke publik dengan tujuan memperoleh dana lebih untuk mengembangkan kegiatan operasional usahanya.

4.1.3 Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

PT Bank BNI Syariah berdiri pada 19 Juni 2010 yang berawal dari hasil *spin off* Unit Usaha Syariah PT Bank Negara Indonesia (Persero) yang sudah beroperasi sejak 29 April 2000. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, *Corporate Plan* Unit Usaha Syariah BNI pada tahun 2000 menetapkan status Unit Usaha Syariah tersebut hanya bersifat sementara maka dari itu dilakukan *spin off* pada PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) yang selesai pada bulan Juni 2010 dan secara resmi beroperasi. Hingga akhir tahun 2020, jaringan bisnis BNI Syariah telah tersebar mencapai 3 Kantor Wilayah, 68 Kantor Cabang (KC), 241 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 13 Kantor Kas (KK), 54 Payment Point dan 23 Bank Layanan Gerak (BLG). Selain itu, terdapat 1.722 outlet Layanan Syariah Bank (LSB) yang mengakomodir layanan BNI Syariah di kantor BNI yang tersebar di pulau Bali, Jawa, dan Sumatera.

Adapun visi dari BNI Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja dengan misi memberi kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, memberi solusi bagi masyarakat untuk

kebutuhan jasa perbankan syariah, memberi nilai investasi yang optimal bagi investor, menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, dan menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah. Berdasarkan Surat Edaran Menteri BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 tentang rencana bank syariah untuk melakukan merger maka BNI Syariah melakukan penyesuaian pada nilai-nilai utama perusahaan menjadi AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif yang sangat sesuai dengan nilai-nilai dasar BNI Syariah.

4.1.4 Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami fenomena krisis multi-dimensi. Hal tersebut menjadi tonggak sejarah bagi perbankan syariah di Indonesia karena saat itu bank-bank konvensional juga terkena imbas sehingga berkembangnya pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian negara dari ancaman krisis ekonomi berkepanjangan. Selain itu pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah juga mengambil keputusan untuk melakukan merger pada ke empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya dan Bapindo menjadi satu dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang menjadi pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Hal tersebut merupakan momentum untuk PT Bank

Susila Bakti melakukan konversi dari bank konvensional menjadi bank syariah. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan pada tanggal 1 November 1999 PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi.

Pada akhir tahun 2020, jaringan bisnis PT Bank Mandiri Syariah telah tersebar mencapai 1 Kantor Pusat, 129 Kantor Cabang, 414 Kantor Cabang Pembantu, 49 Kantor Kas, dan 1.000 Kantor Layanan Syariah. Adapun visi dari PT Bank Mandiri Syariah adalah bank syariah terdepan dan modern, adil, seimbang dan maslahat dengan misi yaitu mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan segmen ritel, mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.2 Kinerja BSI Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Pengukuran kinerja keuangan yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menggunakan dua variabel yaitu *Sharia Conformity* dan *Profitability* dan masing-masing memiliki tiga rasio. Pada variabel *Sharia Conformity* menggunakan rasio *Islamic Investment*, *Islamic Income* dan *Profit Sharing*, sedangkan pada variabel *Profitability* menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Profit Margin*. Berikut data hasil

penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di BRISyariah yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan:

Tabel 4.1
Elemen Rasio SCnP BRI Syariah Periode 2016-2020

BRIS	2016	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	4,706,065,000,000	7,411,068,000,000	9,098,114,000,000	10,268,270,000,000	13,039,500,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,598,700,000,000	1,622,606,000,000	1,803,207,000,000	2,053,977,000,000	2,888,206,000,000
Pendapatan Operasional Utama	2,634,201,000,000	2,816,524,000,000	3,120,307,000,000	3,374,863,000,000	4,347,121,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	127,967,000,000	149,003,000,000	174,182,000,000	250,534,000,000	360,909,000,000
Pendapatan Non Operasional	624,000,000	11,463,000,000	5,959,000,000	1,513,000,000	28,027,000,000
Pendapatan Non Halal	129,000,000	533,000,000	883,000,000	1,388,000,000	3,875,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	6,665,412,000,000	6,435,239,000,000	8,232,967,000,000	11,797,117,000,000	14,980,396,000,000
Total Pembiayaan	18,035,124,000,000	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	238,609,000,000	150,957,000,000	151,514,000,000	116,865,000,000	405,231,000,000
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%

Sumber: Annual Report BRIS 2016-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan BNI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Elemen Rasio SCnP BNI Syariah Periode 2016-2020

BNIS	2016	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	3,924,065,000,000	5,170,120,000,000	7,435,679,000,000	8,349,580,000,000	13,565,681,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,896,543,000,000	2,221,241,000,000	2,591,259,000,000	3,092,332,000,000	3,174,874,000,000
Pendapatan Operasional Utama	1,998,000,000,000	2,338,000,000,000	2,719,000,000,000	3,255,000,000,000	3,352,000,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	101,718,000,000	117,000,000,000	128,000,000,000	163,000,000,000	177,000,000,000
Pendapatan Non Operasional	5,536,000,000	14,166,000,000	17,543,000,000	42,532,000,000	23,771,000,000
Pendapatan Non Halal	30,000,000	1,395,000,000	60,000,000	893,000,000	2,203,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	4,211,000,000,000	5,475,003,000,000	8,274,741,000,000	11,512,534,000,000	11,088,014,000,000
Total Pembiayaan	20,494,000,000,000	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	373,197,000,000	408,747,000,000	550,238,000,000	799,949,000,000	688,990,000,000
ROA	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%
ROE	11,94%	11,42%	10,53%	13,54%	9,97%

Sumber: Annual Report BNIS 2016-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Elemen Rasio SCnP BSM Periode 2016-2020

BSM	2016	2017	2018	2019	2020
Penempatan Surat Berharga	6,906,553,000,000	10,255,560,000,000	17,475,441,000,000	21,121,181,000,000	22,600,483,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	4,128,177,000,000	4,745,544,000,000	5,029,483,000,000	5,403,074,000,000	6,045,047,000,000
Pendapatan Operasional Utama	7,328,000,000,000	7,286,674,000,000	7,688,793,000,000	8,417,750,000,000	8,635,480,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	860,071,000,000	943,252,000,000	1,605,055,000,000	1,866,238,000,000	2,088,766,000,000
Pendapatan Non Operasional	6,991,286,020	45,201,000,000	37,915,000,000	18,385,000,00	15,086,000,000
Pendapatan Non Halal	428,227,952	76,256,984	628,000,000	139,000,000	721,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	16,489,863,415,250	21,038,960,000,000	23,849,276,000,000	27,663,292,000,000	28,611,916,000,000
Total Pembiayaan	55,580,000,000,000	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	445,850,545,553	499,548,000,000	836,649,000,000	1,758,980,000,000	1,959,975,000,000
ROA	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%
ROE	5,81%	5,72%	8,21%	15,66%	15,03%

Sumber: Annual Report BSM 2016-2020

Dan berikut data hasil penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di Bank Syariah Indonesia periode 2021 setelah merger yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Elemen Rasio SCnP BSI Periode 2021

BSI	2021
Penempatan Surat Berharga	67,579,070,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	13,429,625,000,000
Pendapatan Operasional Utama	17,808,432,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	3,012,246,000,000
Pendapatan Non Operasional	698,000,000
Pendapatan Non Halal	7,898,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	55,495,437,000,000
Total Pembiayaan	171,290,000,000,000
Laba Sebelum Beban Pajak	4,062,208,000,000
ROA	1,61%
ROE	13,71%

Sumber: Annual Report 2021

Dari hasil data yang ditemukan diatas menunjukkan mengenai beberapa elemen rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Pada variabel *sharia conformity* memiliki tiga rasio yaitu *islamic investment*, *islamic income* dan *profit sharing*. Rasio *islamic investment* didapat dari pendapatan dari hasil investasi syariah dan investasi non-syariah, dari data diatas diketahui bahwa semua bank syariah melakukan investasi di sektor syariah dan tidak ada yang melakukan investasi non syariah. Berdasarkan PBI No. 9/19/2007 bahwa bank syariah tidak memiliki pendapatan investasi non-syariah, jikapun ada maka

pendapatan hasil investasi tersebut bukan termasuk pendapatan bank syariah dan akan digunakan untuk dana kebajikan. Hak bagi hasil milik bank dan pendapatan usaha lainnya menunjukkan nilai dari pendapatan syariah. Pendapatan non-halal menunjukkan bahwa semua bank syariah masih mempunyai pendapatan non-halal meskipun jumlah pendapatan tersebut tidak lebih besar dari pendapatan halal. Pembiayaan bagi hasil diperoleh dari total pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan total pembiayaan diperoleh dari jumlah pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli.

Pada variabel *profitability*, *Return on Asset* (ROA) diperoleh dari hasil laba bersih dibagi dengan total aset. Pada rasio *Return on Equity* (ROE) diperoleh dari hasil laba bersih dibagi dengan total ekuitas, sedangkan pada rasio *profit margin* diperoleh dari laba bersih yang dibagi dengan total pendapatan. Laba bersih yang digunakan yaitu laba sebelum beban pajak.

4.3 Kinerja BSI Berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Pengukuran kinerja yang ditinjau dari aspek *Maqashid Sharia Index* menggunakan tiga tujuan yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan meningkatkan kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*). Pada tujuan pertama *Tahdzib al-Fard* terdapat empat elemen rasio yang diukur yaitu *education grant* (biaya pendidikan), *research* (biaya penelitian), *training* (biaya pelatihan), dan *publicity* (promosi). Pada tujuan kedua *Iqamah al-Adl* terdapat tiga elemen rasio yang digunakan yaitu *fair returns* (pengembalian yang adil), *functional distribution* (distribusi fungsional), dan *interest free product* (produk non bunga). Sedangkan pada

tujuan ketiga menggunakan tiga elemen rasio yaitu *profit ratios*, *personal income*, dan *investment in real sector*. Berikut data hasil penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di BRISyariah yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan:

Tabel 4.5
Elemen Rasio MSI BRIS Periode 2016-2020

BRIS	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	577,790,000	1,119,350,000	1,170,426,068	662,596,000	296,750,000
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	5,813,511,455	6,649,000,000	8,563,000,000	8,290,000,000	4,707,000,000
<i>Publicity Expense</i>	20,977,000,000	20,426,000,000	20,178,000,000	22,677,000,000	24,041,000,000
<i>Total Expense</i>	1,487,435,000,000	1,619,856,000,000	1,819,916,000,000	2,186,133,000,000	2,815,857,000,000
<i>PER</i>	14,097,000,000	17,045,000,000	9,547,000,000	6,850,000,000	7,419,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	22,449,058,000,000	25,301,515,000,000	29,280,155,000,000	36,031,758,000,000	51,954,535,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	6,665,412,000,000	6,435,239,000,000	8,239,967,000,000	11,797,117,000,000	14,980,396,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	18,035,124,000,000	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000	40,050,000,000,000
<i>Interest Free Income</i>	2,762,168,000,000	2,965,527,000,000	3,249,489,000,000	3,625,397,000,000	4,708,030,000,000
<i>Total Income</i>	2,762,168,000,000	2,965,527,000,000	3,249,489,000,000	3,625,397,000,000	4,708,030,000,000
<i>Net Income</i>	238,609,000,000	150,957,000,000	151,514,000,000	116,865,000,000	405,231,000,000
<i>Total Asset</i>	27,687,188,000,000	31,543,384,000,000	37,915,084,000,000	43,123,488,000,000	57,715,586,000,000
<i>Zakah Paid</i>	7,228,000,000	8,559,000,000	7,030,000,000	7,026,000,000	5,594,000,000
<i>Net Asset</i>	19,222,760,000,000	22,442,929,000,000	26,020,168,000,000	31,243,452,000,000	40,240,474,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	17,742,993,000,000	17,860,447,000,000	20,182,041,000,000	25,763,488,000,000	38,915,035,000,000
<i>Total Investment</i>	22,449,058,000,000	25,301,515,000,000	29,280,155,000,000	36,031,758,000,000	51,954,535,000,000

Sumber: Annual Report BRIS 2016-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan BNI Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Elemen Rasio MSI BNIS Periode 2016-2020

BNIS	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	82,005,000	81,000,000	1,688,335,250	6,469,095,625	4,328,916,118
<i>Research Expense</i>	0	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	29,536,000,000	38,439,000,000	44,117,000,000	54,097,000,000	36,712,000,000
<i>Publicity Expense</i>	79,459,000,000	70,747,000,000	73,820,000,000	79,941,000,000	66,463,000,000
<i>Total Expense</i>	1,306,363,000,000	1,293,570,000,000	1,587,270,000,000	1,820,264,000,000	2,086,857,000,000
<i>PER</i>	16,801,000,000	18,680,000,000	15,528,000,000	34,640,000,000	27,692,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	24,295,439,000,000	28,710,463,000,000	35,486,917,000,000	40,719,849,000,000	46,453,900,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	4,211,000,000,000	5,475,003,000,000	8,274,741,000,000	11,512,534,000,000	11,088,014,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	20,494,000,000,000	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000	33,049,000,000,000
<i>Interest Free Income</i>	2,903,293,000,000	3,306,154,000,000	3,726,731,000,000	4,245,900,000,000	4,271,571,000,000
<i>Total Income</i>	2,903,293,000,000	3,306,154,000,000	3,726,731,000,000	4,245,900,000,000	4,271,571,000,000
<i>Net Income</i>	373,197,000,000	408,747,000,000	550,238,000,000	799,949,000,000	688,990,000,000
<i>Total Asset</i>	28,314,175,000,000	34,822,442,000,000	41,048,545,000,000	49,980,235,000,000	55,009,342,000,000
<i>Zakah Paid</i>	9,329,000,000	10,245,000,000	13,757,000,000	20,010,000,000	17,279,000,000
<i>Net Asset</i>	23,629,417,000,000	28,209,730,000,000	31,261,345,000,000	36,908,022,000,000	37,756,423,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	20,371,374,000,000	23,535,030,000,000	28,040,831,000,000	32,362,289,000,000	32,883,389,000,000
<i>Total Investment</i>	24,295,439,000,000	28,710,463,000,000	35,486,917,000,000	40,719,849,000,000	46,453,900,000,000

Sumber: Annual Report BNIS 2016-2020

Adapun data hasil penelitian untuk elemen rasio yang digunakan Bank

Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Elemen Rasio MSI BSM Periode 2016-2020

BSM	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	671,000,000	21,820,000,000	12,894,000,000	10,364,000,000	14,387,000,000
<i>Research Expense</i>	649,446,730	0	0	0	0
<i>Training Expense</i>	25,099,974,716	50,648,000,000	52,912,000,000	75,027,000,000	44,298,000,000
<i>Publicity Expense</i>	53,708,966,499	77.695.000.000	77,494,000,000	108,712,000,000	99,217,000,000
<i>Total Expense</i>	4,545,260,932,052	5,218,590,000,000	5,315,944,000,000	5,460,048,000,000	6,156,216,000,000
<i>PER</i>	65,586,182,046	38,388,000,000	46,425,000,000	21,734,000,000	37,084,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	61,245,829,787,416	70,145,845,000,000	83,774,562,000,000	95,457,412,000,000	104,484,171,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	16,489,863,415,250	21,038,960,000,000	23,849,276,000,000	27,663,292,000,000	28,611,916,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	55,580,000,000,000	60,584,000,000,000	67,752,797,000,000	75,542,858,000,000	83,425,347,000,000
<i>Interest Free Income</i>	8,188,070,000,000	8,229,926,000,000	8,815,244,000,000	10,283,988,000,000	10,724,246,000,000
<i>Total Income</i>	8,188,070,000,000	8,229,926,000,000	8,815,244,000,000	10,283,988,000,000	10,724,246,000,000
<i>Net Income</i>	445,850,545,553	499,548,000,000	836,649,000,000	1,758,980,000,000	1,959,975,000,000
<i>Total Asset</i>	78,831,721,590,271	87,915,020,000,000	98,341,116,000,000	112,291,867,000,000	126,907,940,000,000
<i>Zakah Paid</i>	11,146,263,269	12,489,000,000	20,916,000,000	43,974,000,000	48,999,000,000
<i>Net Asset</i>	67,598,925,105,725	74,408,339,000,000	83,863,854,000,000	93,239,564,000,000	95,548,613,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	54,659,275,961,006	59,890,289,000,000	66,271,242,000,000	74,336,231,000,000	81,883,688,000,000
<i>Total Investment</i>	61,245,829,787,416	70,145,845,000,000	83,774,562,000,000	95,457,412,000,000	104,484,171,000,000

Sumber: Annual Report BSM 2016-2020

Dan berikut data hasil penelitian untuk elemen rasio yang terdapat di Bank Syariah Indonesia periode 2021 setelah merger yang akan digunakan untuk mengetahui nilai rasio yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Elemen Rasio MSI BSI Periode 2021

BSI	2021
<i>Education Grant</i>	31.026.106.887
<i>Research Expense</i>	0
<i>Training Expense</i>	99,992,000,000
<i>Publicity Expense</i>	271,172,000,000
<i>Total Expense</i>	12,334,022,000,000
<i>PER</i>	36,123,000,000
<i>Net or Investment Income</i>	234,197,373,000,000
<i>Mudharabah & Musyarakah Modes</i>	55,495,437,000,000
<i>Total Investment Modes</i>	171,290,000,000,000
<i>Interest Free Income</i>	20,820,678,000,000
<i>Total Income</i>	20,820,678,000,000
<i>Net Income</i>	4,062,208,000,000
<i>Total Aset</i>	265,289,081,000,000
<i>Zakah Paid</i>	101,684,000,000
<i>Net Aset</i>	203,402,605,000,000
<i>Investment in real economic sector</i>	166,600,228,000,000
<i>Total Investment</i>	234,197,373,000,000

Sumber: Annual Report BSI 2021

Dari hasil data yang ditemukan diatas menunjukkan mengenai beberapa elemen rasio yang digunakan pada pengukuran kinerja yang ditinjau dari *Maqashid Sharia Index* (MSI). Pada rasio *education grant* diperoleh dari realisasi anggaran CSR (*Corporate Social Responsibility*). Bantuan biaya pendidikan ini sangat penting dilakukan karena merupakan sebuah jaminan dari bank syariah untuk memberikan kontribusi berupa beasiswa, donasi atau sumbangan kepada karyawan dalam aspek pendidikan. Pada rasio *research* diperoleh dari biaya penelitian. Penelitian atau riset dan pengembangan dibutuhkan bank syariah untuk mendukung kemajuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dari tabel hasil temuan data di atas dapat diketahui

bahwa BRIS dan BNIS tidak mencantumkan biaya penelitiannya pada laporan keuangan tahunan, dan pada BSM hanya melaporkan biaya penelitiannya pada tahun 2016. Pada rasio *training* atau biaya pelatihan diharapkan agar semua karyawan bank dapat memahami pola kerja dan karakteristik perbankan syariah secara baik. Rasio *publicity* atau promosi sangat penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat luas mengenai produk-produk dan operasional perbankan syariah.

Profit Equalization Reserve (PER) adalah cadangan kerugian yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah. Rumus untuk menghitung rasio PER adalah (1-PER) karena nilai rasio yang dibawah nilai 1 berarti dana cadangan yang dialokasikan bank syariah lebih sedikit. Penerapan rasio PER bertentangan dengan teori maqashid klasik karena dana yang seharusnya diberikan kepada nasabah tetapi harus ditahan sehingga hal tersebut memberikan kesan bahwa perbankan syariah sama dengan bank konvensional. Pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah menandakan hubungan kerja sama dengan nasabah secara jangka panjang dengan mengandalkan kepercayaan. *Profit Equalization Reserve* (PER) dalam bahasa perbankan biasanya disebut CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai).

Rasio *interest free product* menunjukkan mengenai seberapa besar pendapatan bank syariah yang bebas dari bunga. *Interest free income* diperoleh dari pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib ditambah dengan pendapatan usaha lainnya. Pengelolaan dana sebagai mudharib adalah pendapatan yang diperuntukkan kepada mudharib (pengelola dana usaha)

karena telah melakukan usaha tertentu seperti kegiatan jual beli, bagi hasil, dan sebagainya dimana kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip syariah sehingga bebas dari bunga. *Net income* diperoleh dari laba sebelum pajak dan zakat. Kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi adalah bentuk dari penjagaan terhadap harta (*hifdzu maal*).

Ketiga bank syariah saat sebelum dan sesudah melakukan merger telah melaporkan alokasi dananya yang digunakan untuk pembayaran zakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank syariah telah melakukan tujuannya dalam hal kegiatan sosial. Rasio *net asset* diperoleh dari pengurangan antara total aset dengan total liabilitas. Jika *net asset* mengalami peningkatan maka akan dapat meningkatkan jumlah zakat yang disalurkan oleh bank syariah. Investasi pada sektor riil diharapkan mampu memberikan dampak positif pada perekonomian negara karena uang tidak beredar hanya di pasar keuangan saja tetapi juga tersebar di sendi-sendi ekonomi rakyat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

ANALISIS DATA

5.1 Analisis Kinerja BSI Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari aspek *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menggunakan dua rasio kinerja yaitu *Sharia Conformity* yang terdiri dari *Islamic Investment*, *Islamic Income*, *Profit Sharing*, dan rasio *Profitability* yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin* dengan melalui tiga tahapan. Pertama, menghitung rasio yang digunakan pada setiap variabel SCnP. Kedua, menghitung rata-rata dari setiap variabel. Ketiga, membuat grafik dan menginterpretasikan sesuai dengan teori.

5.1.1 Rasio *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Berikut adalah rasio dari variabel *Sharia Conformity and Profitability* ketiga Bank Umum Syariah milik BUMN di Indonesia yang melakukan merger yaitu BRIS, BNIS, dan BSM periode 2016-2020:

Tabel 5.1
Rasio SCnP pada BRIS periode 2016-2020

BRIS	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9999	0.9996	0.9995	0.9993	0.9986
<i>Profit Sharing</i>	0.3695	0.3385	0.3766	0.4308	0.3740
<i>ROA</i>	0.0095	0.0051	0.0043	0.0031	0.0081
<i>ROE</i>	0.0740	0.0410	0.0249	0.0157	0.0503
<i>Profit Margin</i>	0.0906	0.0536	0.0485	0.0346	0.0932

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan BRISyariah yang ditinjau dari aspek *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) tahun 2016-2020 memiliki kinerja yang baik. Pada aspek *sharia conformity* dengan rasio *Islamic Investment*, BRISyariah memiliki pencapaian hasil yang sama yaitu 1 atau 100%, pada rasio *Islamic Income* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0.9999 atau 99,99% yang diperoleh dari hak bagi hasil milik bank sebesar 1,59 triliun rupiah dengan pendapatan non halal sebesar 129 juta sehingga diperoleh nilai yang mendekati angka satu. Pada rasio *profit sharing* BRISyariah memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.4308 atau 43.08% dengan dana pembiayaan bagi hasil sebesar 6,66 triliun rupiah dan total pembiayaan sebesar 18,03 triliun rupiah.

Pada aspek *profitability* dengan rasio *Return on Assets* (ROA) BRISyariah memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0.0095 atau 0.95%, pada rasio *Return on Equity* (ROE) BRISyariah memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,0740 atau 7.4% sedangkan pada rasio *profit margin* BRISyariah memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0.0932 atau 9.32% dengan dana laba sebelum beban pajak sebesar 405,2 miliar rupiah dan pendapatan operasional utama sebesar 4,34 triliun rupiah sehingga dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 BRISyariah memiliki hasil rasio *Islamic Income*, ROA, dan ROE yang tinggi, tahun 2019 memiliki hasil rasio *profit sharing* yang tinggi, dan tahun 2020 memiliki nilai rasio

profit margin dengan hasil tertinggi. Untuk selanjutnya yaitu pengukuran rasio pada BNI Syariah periode 2016-2020:

Tabel 5.2
Rasio SCnP pada BNIS periode 2016-2020

BNIS	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9999	0.9993	0.9999	0.9997	0.9993
<i>Profit Sharing</i>	0.2054	0.2320	0.2914	0.3533	0.3355
<i>ROA</i>	0.0144	0.0131	0.0142	0.0182	0.0133
<i>ROE</i>	0.1194	0.1142	0.1053	0.1354	0.0997
<i>Profit Margin</i>	0.1867	0.1748	0.2023	0.2457	0.2055

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BNI Syariah yang ditinjau dari aspek *sharia conformity* dengan rasio *Islamic Investment* mulai tahun 2016-2020 memiliki hasil pencapaian yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%. Pada rasio *Islamic Income* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2016 dan 2018 sebesar 0.9999 atau 99.99% dengan dana hak bagi hasil milik bank tahun 2016 sebesar 1,89 triliun rupiah dan pendapatan non halal sebesar 30 juta rupiah sedangkan hak bagi hasil milik bank tahun 2018 diperoleh sebesar 2,59 triliun rupiah dan pendapatan non halal 60 juta rupiah. Rasio *profit sharing* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.3533 atau 35.33% dengan dana pembiayaan bagi hasil sebesar 11,5 triliun rupiah dan total pembiayaan sebesar 32,5 triliun rupiah.

Pada aspek *profitability* dengan rasio ROA BNI Syariah memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.0182 atau 1.82%, pada rasio ROE memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019

sebesar 0.1354 atau 1.35%, sedangkan pada rasio *profit margin* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.2457 atau 24.57% dengan dana pendapatan operasional utama sebesar 3,25 triliun rupiah dan laba sebelum beban pajak sebesar 799 miliar rupiah sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 BNI Syariah memiliki kinerja yang sangat baik dikarenakan memiliki nilai rasio *profit sharing*, ROA, ROE, dan *profit margin* yang tinggi. Untuk pengukuran rasio kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2016-2020 yaitu:

Tabel 5.3
Rasio SCnP pada BSM periode 2016-2020

BSM	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Islamic Investment</i>	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9998	0.9999	0.9998	0.9999	0.9998
<i>Profit Sharing</i>	0.2966	0.3472	0.3520	0.3661	0.3435
ROA	0.0059	0.0059	0.0088	0.0169	0.0165
ROE	0.0581	0.0571	0.0821	0.1566	0.1503
<i>Profit Margin</i>	0.0608	0.0685	0.1088	0.2089	0.2269

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) yang ditinjau dari aspek *sharia conformity* dengan rasio *Islamic Investment* pada tahun 2016-2020 memiliki hasil pencapaian yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%, pada rasio *Islamic Income* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2017 dan 2019 sebesar 0.9999 atau 99.99% yang diperoleh dari alokasi dana hak bagi hasil milik bank tahun 2017 sebesar 4,74 triliun rupiah dan pendapatan non halal sebesar 428 juta rupiah sedangkan tahun 2019 dana hak bagi hasil milik bank diperoleh sebesar 5,4 triliun rupiah dan pendapatan non

halal sebesar 139 juta rupiah. Rasio *profit sharing* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.3661 atau 36.61% dari dana pembiayaan bagi hasil sebesar 27,6 triliun rupiah dengan total pembiayaan sebesar 75,5 triliun rupiah.

Pada aspek *profitability* dengan rasio ROA Bank Syariah Mandiri memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.0169 atau 1.69%, pada rasio ROE memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2019 sebesar 0.1566 atau 15.66%, sedangkan pada rasio *profit margin* memiliki hasil pencapaian tertinggi pada tahun 2020 sebesar 0.2269 atau 22.69% dari dana laba sebelum beban pajak sebesar 1,75 triliun rupiah dan pendapatan operasional utama sebesar 8,41 triliun rupiah sehingga dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja terbaiknya pada tahun 2019 karena memiliki nilai rasio *islamic income*, *profit sharing*, ROA, ROE, dan *profit margin* tertinggi. Berikut tabel untuk pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia tahun 2021 saat sudah dilakukan merger:

Tabel 5.4
Rasio SCnP pada BSI periode 2021

BSI	2021
<i>Islamic Investment</i>	1.0000
<i>Islamic Income</i>	0.9994
<i>Profit Sharing</i>	0.3239
<i>ROA</i>	0.0161

<i>ROE</i>	0.1371
<i>Profit Margin</i>	0.2281

Sumber: Data diolah

(2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil rasio dari pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Pada rasio *islamic investment* tahun 2021 BSI memiliki hasil sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa setelah mergerpun BSI tidak melakukan *non-islamic investment* namun tetap melakukan investasi syariah sebesar 67,5 triliun rupiah. Pada rasio *islamic income* memiliki nilai sebesar 0.9994 atau 99.94% yang diperoleh dari dana hak bagi hasil milik bank sebesar 13,4 triliun rupiah dengan pendapatan non-halal sebesar 7,89 miliar rupiah. Rasio *profit sharing* tahun 2021 memiliki nilai sebesar 0.3239 atau 32.39% dari dana pembiayaan bagi hasil sebesar 55,4 triliun rupiah dengan total pembiayaan sebesar 171,2 triliun rupiah.

Pada aspek *profitability* dengan rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia memiliki nilai sebesar 0.0161 atau 1.61% dan rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.1371 atau 13.71%. Pada rasio *profit margin* Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki nilai sebesar 0.2281 atau 22.81% yang diperoleh dari dana laba sebelum beban pajak sebesar 4,06 triliun rupiah dengan pendapatan operasional utama sebesar 17,8 triliun rupiah. Jika melihat hasil rasio BSI periode 2021 dengan hasil rasio sebelum merger selama lima tahun dapat diketahui bahwa kinerja BSI

tahun 2021 sudah cukup baik karena mampu memberikan hasil rasio yang tidak jauh berbeda dengan sebelum merger.

Jika rasio BSI periode 2021 dibandingkan dengan rasio ketiga bank sebelum merger periode 2020 maka bank yang diuntungkan dengan adanya merger adalah BRI Syariah dan BNI Syariah karena memiliki rasio *islamic income*, ROA, ROE, dan *profit margin* yang lebih unggul setelah dilakukan merger. Sedangkan bank dengan kinerja yang lebih baik sebelum melakukan merger adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) karena lima rasio yang digunakan yaitu *islamic income*, *profit sharing*, ROA, ROE, dan *profit margin* jauh lebih baik kinerjanya sebelum merger.

5.1.2 Rata-rata Rasio *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Berikut adalah rata-rata rasio dari variabel *Sharia Conformity and Profitability* Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah melakukan merger dengan periode 2016-2021:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5.5
Rata-rata Rasio *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Nama Bank	<i>Islamic Investment</i>	<i>Islamic Income</i>	<i>Profit Sharing</i>	ROA	ROE	<i>Profit Margin</i>
BRIS	1.0000	0.9994	0.3731	0.0060	0.0412	0.0641
BNIS	1.0000	0.9996	0.2835	0.0146	0.1148	0.2030
BSM	1.0000	0.9998	0.3219	0.0108	0.1008	0.1348

BSI	1.0000	0.9994	0.3239	0.0161	0.1371	0.2281
-----	--------	--------	--------	---------------	---------------	---------------

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata rasio *islamic investment* pada ketiga bank syariah milik BUMN sebelum merger dan setelah merger memiliki hasil pencapaian yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%. Jika dilihat dari hasil rata-rata rasio sebelum merger tahun 2016-2020 dan setelah merger tahun 2021, pada rasio *islamic income* Bank Syariah Mandiri sebelum merger tahun 2016-2020 memiliki hasil yang lebih baik sebesar 0.9998 atau 99,98% dibandingkan dengan setelah merger tahun 2021 yaitu sebesar 0.9994 atau 99.94%. Pada rata-rata rasio profit sharing BRISyariah sebelum merger memiliki hasil yang lebih tinggi sebesar 0.3731 atau 37.31% dari pada setelah merger yaitu sebesar 0.3239 atau 32.39%.

Pada rata-rata rasio *Return on Asset* (ROA) ketiga bank tersebut memiliki nilai rata-rata rasio yang lebih baik setelah merger yaitu sebesar 0.0161 atau 1.61% dari pada sebelum merger. Pada rata-rata rasio *Return on Equity* juga memiliki nilai terbaik setelah merger dari pada sebelum merger yaitu sebesar 0.1371 atau 13.71% sama halnya dengan rata-rata rasio pada *profit margin* juga memiliki nilai tertinggi pada saat setelah dilakukan merger yaitu sebesar 0.2281 atau 22.81%.

5.1.3 Pengukuran Kinerja Berdasarkan SCnP melalui Grafik

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Bank Syariah Indonesia periode 2016-2021 pada tabel 5.4, maka tahap selanjutnya adalah

mengkategorikan hasil tersebut ke dalam bentuk grafik kuadran. Berikut hasil kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP):

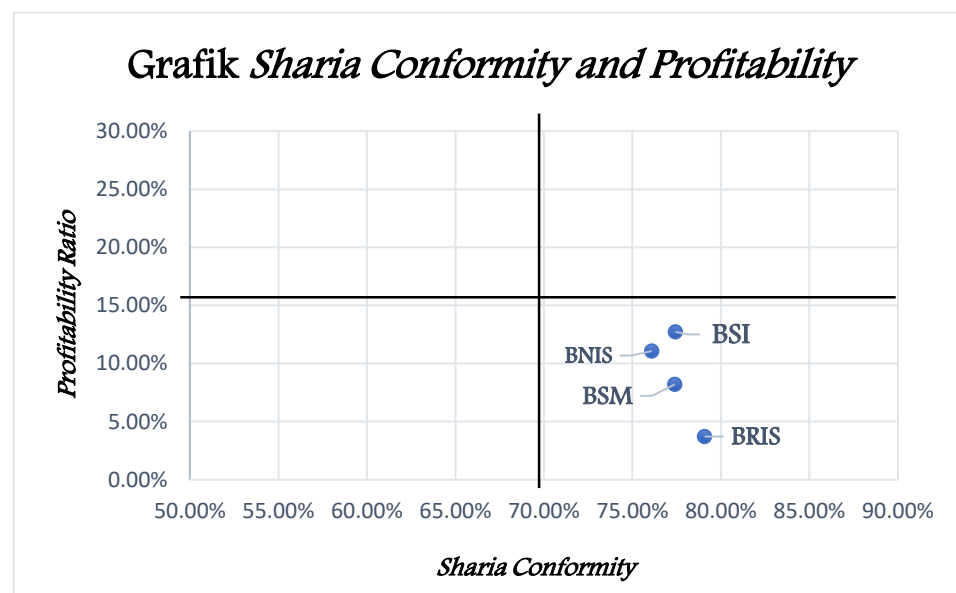
Tabel 5.6
Kinerja BSI Berdasarkan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Bank	<i>Sharia Conformity</i> (SC)	<i>Profitability</i> (P)	<i>Quadrant</i> (Q)
BRIS	0.7908	0.0371	LRQ
BNIS	0.7610	0.1108	LRQ
BSM	0.7739	0.0821	LRQ
BSI	0.7744	0.1271	LRQ

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa untuk mengetahui pemeringkatan kategori *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) melalui grafik kuadran dimana $x = \text{sharia conformity}$ dan $y = \text{profitability}$ dapat disajikan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Sumber: Grafik diolah (@2022)

Gambar 5.1 Grafik SCnP Periode 2016-2021

Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga bank syariah milik BUMN yaitu BRIS, BNIS dan BSM sebelum dan sesudah merger menempati kuadran yang sama yaitu pada kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang berarti nilai *sharia conformity* tinggi dengan *profitability* rendah. Pada aspek *sharia conformity* dengan nilai tertinggi diperoleh BRISyariah sebesar 0.7908 atau 79.08% sedangkan aspek *profitability* dengan nilai tertinggi diperoleh setelah melakukan merger tahun 2021 dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 0.1271 atau 12.71%.

5.2 Analisis Kinerja BSI Berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari aspek *Maqashid Sharia Index* (MSI) dengan menggunakan sepuluh rasio kinerja yang diukur melalui tiga tahapan. Pertama, mengukur masing-masing rasio dengan maqashid syariah. Kedua, menentukan peringkat dari Bank Syariah Indonesia menggunakan rumus indikator kinerja sesuai tujuan masing-masing. Ketiga, menentukan peringkat Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan rumus Indeks Maqashid Syariah.

5.2.1 Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Berikut adalah rasio *Maqashid Sharia Index* (MSI) dari ketiga Bank Umum Syariah milik BUMN di Indonesia yang melakukan merger yaitu BRIS, BNIS, BSM periode 2016-2020 dan BSI periode 2021:

Tabel 5.7
Rasio Kinerja MSI BRIS Periode 2016-2020

BRIS	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	0.00038	0.00070	0.00064	0.00030	0.00010
<i>Research</i>	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
<i>Training</i>	0.00390	0.00410	0.00470	0.00379	0.00167
<i>Publicity</i>	0.01410	0.01260	0.01108	0.01037	0.00853
<i>Fair Returns</i>	0.00062	0.00067	0.00032	0.00019	0.00014
<i>Functional Distribution</i>	0.36957	0.33851	0.37694	0.43086	0.37404
<i>Interest Free Product</i>	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
<i>Profit Rasio</i>	0.00861	0.00478	0.00399	0.00271	0.00702
<i>Personal Income</i>	0.00037	0.00038	0.00027	0.00022	0.00014
<i>Investment in Real Sector</i>	0.79036	0.70590	0.68927	0.75102	0.74902

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BRISyariah yang ditinjau dari rasio *education grant* tahun 2017 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.00070 atau 0.07% yang diperoleh dari dana pendidikan sebesar 1,11 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,62 triliun rupiah. Pada rasio *research* tahun 2016-2020 memiliki hasil pencapaian yang sama sebesar 0 dikarenakan BRIS tidak melaporkan alokasi dana untuk penelitian pada *annual report*. Pada rasio *training* tahun 2018 BRIS memiliki hasil terbaiknya sebesar 0.00470 atau 0.47% dari dana pelatihan sebesar 8,56 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,81 triliun rupiah. Rasio *publicity* pada BRIS tahun 2016 memiliki

pencapaian tertinggi sebesar 0.01410 atau 1.41% dari dana untuk biaya promosi sebesar 20,97 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,48 triliun rupiah.

Pada rasio *fair return* tahun 2020 BRIS memiliki pencapaian terbaik sebesar 0.00014 atau 0.014% dikarenakan jauh dari nilai 1 yang diperoleh dari dana PER sebesar 7,41 miliar rupiah dengan net or investment income sebesar 51,9 triliun rupiah. Tahun 2019 BRIS memiliki pencapaian tertinggi pada rasio *functional distribution* sebesar 0.43086 atau 43.08% dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 27,6 triliun rupiah dengan total pembiayaan sebesar 75,54 triliun rupiah. Pada rasio *interest free product* tahun 2016-2020 BRIS memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1 atau 100% yang berarti pendapatan bersih yang di dapatkan bebas dari bunga.

Pada *profit ratio* tahun 2016 BRIS memiliki hasil tertinggi sebesar 0.00861 atau 0.86% dari *net income* sebesar 238 miliar rupiah dan total aset sebesar 27,6 triliun rupiah. Tahun 2017 BRIS memiliki hasil tertinggi pada rasio *personal income* sebesar 0.00038 atau 0.038% dari dana zakat sebesar 7,2 miliar rupiah dan *net asset* yang diperoleh dari total aset dikurangi dengan total liabilitas sebesar 19,2 triliun rupiah sedangkan pada rasio *investment in real sector* tahun 2016 BRIS memiliki nilai tertinggi sebesar 0.79036 atau 79.03% dari dana investasi pada sektor riil sebesar 17,7 triliun rupiah dengan total investasi sebesar

22,4 triliun rupiah. Adapun pengukuran rasio kinerja BNI Syariah periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 5.8
Rasio Kinerja MSI BNIS Periode 2016-2020

BNIS	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	0.00006	0.00006	0.00106	0.00355	0.00209
<i>Research</i>	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
<i>Training</i>	0.02260	0.02971	0.02779	0.02971	0.01776
<i>Publicity</i>	0.06082	0.05469	0.04650	0.04391	0.03215
<i>Fair Returns</i>	0.00069	0.00065	0.00043	0.00085	0.00059
<i>Functional Distribution</i>	0.02054	0.23202	0.29240	0.35336	0.33550
<i>Interest Free Product</i>	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
<i>Profit Rasio</i>	0.01318	0.01173	0.01340	0.01600	0.01252
<i>Personal Income</i>	0.00039	0.00036	0.00044	0.00054	0.00045
<i>Investment in Real Sector</i>	0.83848	0.81973	0.79017	0.79475	0.70787

Sumber: Data diolah (@2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BNIS yang ditinjau dari rasio *education grant* tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.00355 atau 0.35% yang diperoleh dari dana pendidikan sebesar 6,4 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,82 triliun rupiah. Pada rasio *research* tahun 2016-2020 memiliki hasil pencapaian yang sama sebesar 0 dikarenakan BNIS juga tidak melaporkan alokasi dananya untuk penelitian pada *annual report*. Pada rasio *training* tahun 2017 dan 2019 memiliki hasil pencapaian tertinggi dengan nilai yang sama sebesar 0.02971 atau 2.97% yang diperoleh dari biaya pelatihan sebesar 38,4 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,29 triliun rupiah pada tahun 2017, sedangkan tahun 2019 memiliki

biaya pelatihan sebesar 54 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,82 triliun rupiah.

Pada tahun 2016, rasio *publicity* BNIS memiliki nilai tertinggi sebesar 0.06082 atau 6.08% dari dana biaya promosi sebesar 79,4 miliar rupiah dengan total beban sebesar 1,3 triliun rupiah. Pada rasio *fair return* BNIS tahun 2018 memiliki pencapaian dengan hasil terbaik sebesar 0.00043 atau 0.043% dikarenakan jauh dari nilai 1 yang berarti bahwa dana cadangan hak milik nasabah yang ditahan hanya sedikit. BNIS tahun 2019 memiliki pencapaian tertinggi pada rasio *functional distribution* sebesar 0.35336 atau 35.33% yang diperoleh dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 11,5 triliun rupiah dengan total pembiayaan yang diberikan sebesar 32,5 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *interest free product* BNIS periode 2016-2020 memiliki pencapaian dengan nilai yang sama yaitu sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa pendapatan bersih bank syariah yang diperoleh bebas dari bunga.

Pada *profit ratio* BNIS tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.01600 atau 1.60% dari dana *net income* sebesar 799 miliar rupiah dengan total aset sebesar 49,9 triliun rupiah. Rasio *personal income* dengan pencapaian tertinggi diperoleh BNIS pada tahun 2019 sebesar 0.00054 atau 0.054% yang diperoleh dari dana zakat sebesar 20,01 miliar rupiah dengan *net asset* sebesar 36,9 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* tahun 2016 memiliki nilai yang terbaik sebesar

0.83848 atau 83.84% dari dana investasi pada sektor ekonomi sebesar 20,3 triliun rupiah dan total investasi sebesar 24,2 triliun rupiah. Adapun pengukuran rasio kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 5.9
Rasio Kinerja MSI BSM Periode 2016-2020

BSM	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Education Grant</i>	0.00014	0.00418	0.00242	0.00189	0.00233
<i>Research</i>	0.00014	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
<i>Training</i>	0.00552	0.00970	0.00995	0.01374	0.00719
<i>Publicity</i>	0.01181	0.01488	0.01457	0.01991	0.01611
<i>Fair Returns</i>	0.00107	0.00054	0.00055	0.00022	0.00035
<i>Functional Distribution</i>	0.29668	0.34726	0.35200	0.36619	0.34296
<i>Interest Free Product</i>	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000	1.00000
<i>Profit Rasio</i>	0.00565	0.00568	0.00850	0.01566	0.01544
<i>Personal Income</i>	0.00016	0.00017	0.00025	0.00047	0.00051
<i>Investment in Real Sector</i>	0.89245	0.85379	0.79106	0.77873	0.78369

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja BSM yang ditinjau dari rasio *education grant* tahun 2017 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.00418 atau 0.41% yang diperoleh dari dana untuk bantuan pendidikan sebesar 21,8 miliar rupiah dengan total beban sebesar 5,21 triliun rupiah. Pada rasio *research* BSM hanya melaporkan dana penelitian pada tahun 2016 dan diperoleh sebesar 0.00014 atau 0.014% dari dana penelitian sebesar 649 juta rupiah dengan total beban sebesar 4,54 triliun rupiah. Pada rasio *training* dan *publicity* tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.01374 atau 1.37% dari dana pelatihan

sebesar 75 miliar rupiah dan 0.01991 atau 1.99% dari dana promosi sebesar 108 miliar rupiah dengan total beban 5,46 triliun rupiah.

Pada rasio *fair return* tahun 2019 BSM juga memiliki nilai terbaik sebesar 0.00022 atau 0.022% yang diperoleh dari dana untuk PER sebesar 21,7 miliar rupiah dengan *net or investment income* sebesar 95,4 triliun rupiah. Tahun 2018 BSM juga memiliki pencapaian terbaik pada rasio *functional distribution* sebesar 0.36619 atau 36.61% dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 27,6 triliun rupiah dengan total pembiayaan yang diberikan sebesar 75,5 triliun rupiah. Pada rasio *interest free product* tahun 2016-2020 BSM memiliki pencapaian nilai yang sama yaitu sebesar 1 atau 100%.

Pada *profit ratio* BSM tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 0.01566 atau 1.56% yang diperoleh dari dana *net income* sebesar 1,75 triliun rupiah dengan total aset sebesar 112,2 triliun rupiah. Rasio *personal income* dengan pencapaian tertinggi diperoleh BSM pada tahun 2020 sebesar 0.00051 atau 0.051% yang diperoleh dari dana zakat sebesar 48,9 miliar rupiah dengan *net asset* sebesar 95,5 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* tahun 2016 memiliki nilai yang terbaik sebesar 0.89245 atau 89.24% dari dana investasi pada sektor ekonomi sebesar 54,6 triliun rupiah dan total investasi sebesar 61,2 triliun rupiah. Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri dengan kinerja terbaik diperoleh pada tahun 2019 karena memiliki pencapaian tertinggi pada rasio *training*,

research, publicity, fair return, dan functional distribution. Adapun pengukuran rasio kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021 sebagai berikut:

Tabel 5.10
Rasio Kinerja MSI BSI Periode 2021

BSI	2021
<i>Education Grant</i>	0.00251
<i>Research</i>	0.00000
<i>Training</i>	0.00810
<i>Publicity</i>	0.02198
<i>Fair Returns</i>	0.00015
<i>Functional Distribution</i>	0.32398
<i>Interest Free Product</i>	1.00000
<i>Profit Rasio</i>	0.01531
<i>Personal Income</i>	0..00049
<i>Investment in Real Sector</i>	0.71136

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja setelah merger yang berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia selama setahun yaitu periode 2021 jika ditinjau dari rasio *education grant* memiliki nilai sebesar 0.00353 atau 0.35% yang diperoleh dari dana bantuan pendidikan sebesar 31,02 miliar rupiah. Biaya penelitian untuk perhitungan rasio *research* setelah merger juga tidak dilaporkan pada annual report sehingga memiliki nilai sebesar 0. Pada rasio *training* diperoleh nilai sebesar 0.01138 atau 1.13% dari dana yang digunakan untuk pelatihan sebesar 99,9 miliar rupiah. Sedangkan pada rasio *publicity* diperoleh nilai sebesar 0.03087 atau 3.08% dari biaya promosi sebesar 271 miliar rupiah dengan total beban sebesar 8,78 triliun rupiah.

Pada rasio *fair return* diperoleh nilai sebesar 0.00015 atau 0.015% yang sangat jauh dari angka 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja setelah merger lebih baik dalam hal menegakkan keadilan karena cadangan dana milik nasabah yang digunakan lebih sedikit yaitu sebesar 36,1 miliar rupiah dari *net or investment income* sebesar 234 triliun rupiah. Pada rasio *functional distribution* memiliki nilai sebesar 0.32398 atau 32.39% dari dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 55,4 triliun rupiah dengan total pembiayaan yang diberikan sebesar 171,2 triliun rupiah. Pada rasio *interest free product* tahun 2021 setelah merger memiliki pencapaian nilai sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa pendapatan bersih yang diperoleh bank syariah 100% bebas dari bunga.

Pada *profit ratio* memiliki nilai sebesar 0.01531 atau 1.53% yang diperoleh dari dana *net income* sebesar 4,06 triliun rupiah dengan total aset sebesar 265,2 triliun rupiah. Rasio *personal income* diperoleh nilai sebesar 0.00049 atau 0.049% yang diperoleh dari dana zakat sebesar 101,6 miliar rupiah dengan *net asset* sebesar 203,4 triliun rupiah. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* memiliki nilai sebesar 0.71136 atau 71.13% dari dana investasi pada sektor ekonomi sebesar 166,6 triliun rupiah dan total investasi sebesar 234,1 triliun rupiah.

5.2.2 Rata-rata Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* (MSI)

Rasio kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI) dibagi menjadi tiga tujuan yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan meningkatkan

kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*). Berikut hasil perhitungan rata-rata dari sepuluh rasio kinerja maqashid syariah pada Bank Syariah Indonesia:

1) Mendidik Individu (*Tahdzib al-Fard*)

Ada empat rasio maqashid syariah pada tujuan yang pertama yaitu rasio *Education Grant* (R1), *Research* (R2), *Training* (R3), dan *Publicity* (R4). Berikut tabel hasil perhitungan rata-rata rasio maqashid syariah tujuan yang pertama:

Tabel 5.11
Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Pertama MSI Periode 2016-2021

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 1			
	R1	R2	R3	R4
BRIS	0.00042	0.00000	0.00363	0.01134
BNIS	0.00136	0.00000	0.02551	0.04761
BSM	0.00219	0.00003	0.00922	0.01546
BSI	0.00251	0.00000	0.00810	0.02198

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada rasio *education grant* (R1) Bank Syariah Indonesia memiliki hasil tertinggi sebesar 0.00251 atau 0.25% yang berarti bahwa 0.25% dari total beban digunakan untuk bantuan pendidikan. Pada rasio *research* (R2) BSM memiliki nilai tertinggi sebesar 0.00003 atau 0.03% yang berarti bahwa 0.03% dari total beban ditujukan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Pada rasio *training* (R3) BNI Syariah memiliki hasil tertinggi sebesar 0.02551 atau 2.55% yang berarti bahwa 2.55% dari total beban digunakan untuk kegiatan pelatihan. Sedangkan pada

rasio *publicity* (R4) BNI Syariah juga yang memiliki hasil tertinggi yaitu sebesar 0.04761 atau 4.76% yang berarti bahwa 4.76% dari total beban digunakan untuk kegiatan promosi.

2) Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-Adl*)

Ada tiga rasio maqashid syariah yang digunakan pada tujuan yang kedua yaitu rasio *Fair Return* (R5), *Functional Distribution* (R6), dan *Interest Free Product* (R7). Berikut tabel hasil perhitungan rasio maqashid syariah tujuan yang kedua:

Tabel 5.12
Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Kedua MSI Periode 2016-2021

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 2		
	R5	R6	R7
BRIS	0.00039	0.37798	1.00000
BNIS	0.00064	0.24676	1.00000
BSM	0.00055	0.34102	1.00000
BSI	0.00015	0.32398	1.00000

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada rasio *fair return* (R5) Bank Syariah Indonesia memiliki nilai yang jauh dari angka satu yaitu sebesar 0.00015 atau 0.015%. Jika nilai rasio PER jauh nilai satu maka lebih sedikit dana cadangan yang dialokasikan yang berarti semakin rendah PER maka semakin baik bank syariah dalam menerapkan tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan. Pada rasio *functional distribution* (R6) BRIS memiliki hasil pencapaian tertinggi sebesar 0.37798 atau 37.79% yang berarti bahwa 37.79% dana BRIS digunakan untuk mendistribusikan kegiatan pembiayaan

bagi hasil. Sedangkan pada rasio *Interest Free Income* (R7) Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger memiliki nilai yang sama sebesar 1 atau 100% yang berarti bahwa pendapatan bersih yang di dapatkan bebas dari bunga.

3) Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*)

Ada tiga rasio maqashid syariah yang digunakan pada tujuan yang ketiga yaitu *Profit Ratio* (R8), *Personal Income* (R9), dan *Investment in real sector* (R10). Berikut tabel hasil perhitungan rasio maqashid syariah tujuan yang ketiga:

Tabel 5.13
Rata-rata Rasio Kinerja Tujuan Ketiga MSI Periode 2016-2021

Bank	Rasio Kinerja Tujuan 3		
	R8	R9	R10
BRIS	0.00542	0.00028	0.73711
BNIS	0.01337	0.00044	0.79020
BSM	0.01019	0.00031	0.81994
BSI	0.01531	0.00049	0.71136

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada *profit ratio* (R8) Bank Syariah Indonesia memiliki nilai tertinggi sebesar 0.01531 atau 1.53% yang berarti bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mengelola aset secara baik dan bijaksana sehingga diperoleh laba yang tinggi. Pada rasio *personal income* (R9) BSI juga memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.00049 atau 0.04% yang berarti bahwa setelah merger BSI mampu menyalurkan dana zakat dengan baik. Sedangkan pada rasio *investment in real sector* (R10) BSM yang

memperoleh hasil tertinggi sebesar 0.81994 atau 81.99% yang berarti 81.99% asetnya digunakan untuk investasi di sektor riil.

5.2.3 Indikator Kinerja Berdasarkan Peringkat MSI

Metode yang digunakan untuk menghitung Indikator Kinerja (IK) maqashid syariah adalah *Simple Additive Weighting* (SAW) melalui pembobotan pada rasio. Berikut tabel hasil perhitungan Indikator Kinerja (IK) maqashid syariah pada Bank Syariah Indonesia:

1) Mendidik Individu (*Tahdzib al-Fard*)

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Indikator Kinerja (IK) maqashid syariah tujuan yang pertama:

Tabel 5.14
Indikator Kinerja Tujuan Pertama (IK-T1) MSI

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 (IK-T1)				Total
	IK 1.1	IK 1.2	IK 1.3	IK 1.4	
BRIS	0.00302	0.00000	0.02831	0.07824	0.10957
BNIS	0.00979	0.00000	0.19897	0.32850	0.53726
BSM	0.01576	0.00024	0.07191	0.10667	0.19458
BSI	0.01807	0.00000	0.06318	0.15166	0.23291

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia dengan periode 2021 setelah merger memperoleh hasil indikator kinerja yang lebih baik sebesar 0.01807 atau 1.80% dalam menyalurkan alokasi dananya untuk bantuan pendidikan bagi masyarakat luas. Pada indikator kinerja dengan rasio penelitian (*research*) BSM memperoleh hasil yang lebih baik sebesar 0.00024 atau 0.02%. Sedangkan pada indikator kinerja dalam hal pelatihan (*training*) dan indikator kinerja keempat dalam hal promosi atau

publikasi BNI Syariah menduduki hasil yang lebih baik daripada bank lain sebesar 0.19897 atau 19.89% untuk rasio *training* dan 0.32850 atau 32.85% untuk rasio *publicity*. Secara keseluruhan, indikator kinerja yang terbaik pada tujuan pertama maqashid syariah dalam penelitian ini diperoleh oleh BNI Syariah karena memiliki nilai rasio tertinggi pada rasio *training* dan *publicity* dengan total 0.53726 atau 53.72%.

2) Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-Adl*)

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Indikator Kinerja (IK) maqashid syariah tujuan yang kedua:

Tabel 5.15
Indikator Kinerja Tujuan Kedua (IK-T2) MSI

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 (IK-T2)			Total
	IK 2.5	IK 2.6	IK 2.7	
BRIS	0.00479	4.95909	15.58000	20.54388
BNIS	0.00787	3.23749	15.58000	18.82536
BSM	0.00676	4.19454	15.58000	19.78130
BSI	0.00185	4.25061	15.58000	19.83246

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator kinerja dengan rasio *fair return* (IK 2.5) paling kecil diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 0.00185 atau 0.18% yang berarti bahwa BSI memiliki komitmen dalam menegakkan keadilan. Pada indikator kinerja dengan rasio *functional distribution* (IK 2.6) BRIS memiliki hasil yang terbaik sebesar 4.95909. Sedangkan pada indikator kinerja dengan rasio *interest free product* (IK 2.7) seluruh bank memiliki

nilai yang sama yaitu sebesar 15.58000. Secara keseluruhan, indikator kinerja yang terbaik pada tujuan kedua maqashid syariah dalam penelitian ini diperoleh BRIS dengan total sebesar 20.54388.

3) Meningkatkan Kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*)

Berikut adalah tabel hasil perhitungan Indikator Kinerja (IK) maqashid syariah tujuan yang ketiga:

Tabel 5.16
Indikator Kinerja Tujuan Ketiga (IK-T3) MSI

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 (IK-T3)			Total
	IK 3.8	IK 3.9	IK 3.10	
BRIS	0.05186	0.00243	7.90919	7.96348
BNIS	0.12795	0.00382	8.47884	8.61061
BSM	0.09751	0.00269	8.79795	8.89815
BSI	0.14651	0.00426	7.63289	7.78366

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia selama periode 2016-2021 memperoleh hasil indikator kinerja yang lebih baik sebesar 0.14651 dalam hal memperoleh keuntungan atau *profit ratios* (IK 3.8). Pada indikator kinerja dalam hal penyaluran dana zakat atau *personal income* (IK 3.9) BSI juga memperoleh hasil yang lebih tinggi sebesar 0.00426 dan untuk indikator investasi pada sektor rill (IK 3.10) BSM memperoleh hasil yang terbaik sebesar 8.79795. Secara keseluruhan, indikator kinerja yang terbaik pada tujuan ketiga maqashid syariah dalam penelitian ini diperoleh BSM sebesar 8.89815.

5.2.4 Pengukuran Kinerja Berdasarkan Peringkat MSI

Maqashid Sharia Index (MSI) diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh indikator kinerja mulai tujuan pertama hingga tujuan yang ketiga. Berikut adalah tabel *Maqashid Sharia Index* Bank Syariah Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 5.17
MSI BSI Periode 2016-2021

Bank	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	SMI	Peringkat
BRIS	0.10957	20.5439	7.96348	28.61693	2
BNIS	0.53726	18.82536	8.61061	27.97323	3
BSM	0.19458	19.78130	8.89815	28.87403	1
BSI	0.23291	19.83246	7.78366	27.84903	4

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam pelaksanaan tujuan pertama *Tahdzib al-Fard* (IK-T1) Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi yang terbaik selama periode 2016-2021. Pada pelaksanaan tujuan kedua *Iqamah al-Adl* (IK-T2) BRIS menduduki hasil yang terbaik dan BSM menempati hasil terbaik pada pelaksanaan tujuan ketiga *Jalb al-Mashlahah* (IK-T3). Secara keseluruhan, bank syariah yang menjadi sample dalam penelitian ini yang memiliki kategori dengan peringkat pertama adalah BSM. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja setelah merger selama satu tahun ini masih kurang baik dibandingkan dengan kinerja selama lima tahun sebelum merger sehingga dibutuhkan peningkatan kinerja yang jauh lebih baik untuk tahun selanjutnya.

Hasil penelitian pada *Maqashid Syariah Index* (MSI) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cakhyaneu, 2018) yang menyatakan

bahwa nilai rata-rata indeks yang diperoleh Bank Umum Syariah di Indonesia seperti Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger sebagian besar telah menjalankan kegiatan operasionalnya dan telah memenuhi standar pengukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah.

5.3 Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan BSI Sebelum dan Sesudah Merger Berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan *Maqashid Sharia Index (MSI)*

Perbedaan pencapaian kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dilakukan berdasarkan perhitungan sebelumnya. Indeks *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan syariah, sedangkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* digunakan untuk mengukur kinerja maqashid syariah. Berikut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.18
Kinerja Keuangan BSI Sebelum Merger Berdasarkan SCnP dan MSI
periode 2016-2020

Bank	Indeks SCnP		Posisi Kuadran	Maqashid Sharia Index (MSI)	Peringkat MSI
	SC	P			
BRIS	0.7908	0.0371	LRQ	28.61693	2
BNIS	0.7610	0.1108	LRQ	27.97323	3
BSM	0.7739	0.0821	LRQ	28.87403	1

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai hasil kinerja keuangan BSI sebelum merger berdasarkan SCnP dan MSI periode 2016-2020. Jika dilihat dari indeks *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* menunjukkan bahwa

ketiga bank syariah milik BUMN sebelum merger yaitu BRIS, BNIS, dan BSM memiliki posisi kuadran yang sama yaitu berada di posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*) dimana *sharia conformity* (kesesuaian syariah) yang tinggi namun *profitability* rendah. Pada aspek *sharia conformity* (SC) dengan hasil tertinggi diperoleh BRIS sebesar 0.7908 atau 79.08% yang berarti BRIS memiliki nilai kesesuaian syariah lebih tinggi daripada BNIS dan BSM. Sedangkan pada aspek *profitability* (P) dengan nilai tertinggi diperoleh BNIS sebesar 0.1108 atau 11.08% yang berarti BNIS memiliki nilai profitabilitas lebih tinggi daripada BRIS dan BSM.

Pada *Maqashid Sharia Index* (MSI) BSI sebelum merger periode 2016-2020 dengan nilai tertinggi diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 28.87 yang berarti bahwa BSM memiliki nilai tujuan syariah terbaik dari BRIS dan BNIS yaitu tujuan pertama *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jalb al-Mashlahah* (mendorong kesejahteraan). Adapun hasil perbandingan kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah merger sebagai berikut:

Tabel 5.19
Perbedaan Hasil Kinerja Keuangan BSI Sebelum dan Sesudah Merger Berdasarkan SCnP dan MSI periode 2016-2021

Periode	Indeks SCnP		Posisi Kuadran	<i>Maqashid Sharia Index (MSI)</i>
	SC	P		
Sebelum Merger	0.7752	0.0767	LRQ	28.48806
Sesudah Merger	0.7744	0.1271	LRQ	27.94329

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan hasil kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah merger berdasarkan SCnP pada aspek *sharia conformity* (SC) dengan nilai terbaik diperoleh BSI dengan periode sebelum merger sebesar 0.7752 atau 77.52% sedangkan pada aspek *profitability* (P) dengan nilai terbaik diperoleh BSI dengan periode setelah merger sebesar 0.1271 atau 12.71%. Hasil kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah merger menempati kuadran yang sama yaitu *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang berarti memiliki nilai *sharia conformity* tinggi namun *profitability* rendah. Sedangkan perbedaan hasil kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah merger berdasarkan MSI dengan nilai terbaik diperoleh BSI periode sebelum merger sebesar 28.48. Hasil perbandingan diatas akan jauh lebih baik jika memiliki periode perbandingan yang sama yaitu sebelum merger lima tahun dan setelah merger juga lima tahun. Jika dilihat tanpa menggunakan rata-rata rasio maka kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah merger selama setahun dibandingkan dengan kinerja sebelum merger selama lima tahun sudah cukup baik dikarenakan mampu memiliki hasil rasio yang tidak jauh berbeda dengan sebelum merger.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan *Maqashid Sharia Index (MSI)* sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger pada periode 2016-2021 berdasarkan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* menunjukkan bahwa pada periode 2016-2020 sebelum merger pada variabel *sharia conformity* BRIS memperoleh nilai sebesar 79.08%, BNIS sebesar 76.10%, dan BSM sebesar 77.39% sedangkan pada periode 2021 setelah merger BSI memperoleh nilai sebesar 77.44%. Pada variabel *profitability* dengan periode 2016-2020 sebelum merger BRIS memperoleh nilai sebesar 3.71%, BNIS sebesar 11.08%, dan BSM sebesar 8.21% sedangkan pada periode 2021 setelah merger BSI memperoleh nilai sebesar 12.71%. Secara keseluruhan, pada variabel *sharia conformity* dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh BRIS pada periode 2016-2020 sebelum merger sedangkan pada variabel *profitability* dengan nilai tertinggi diperoleh BSI pada periode 2021 setelah merger.
2. Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger pada periode 2016-2021 berdasarkan *Maqashid Sharia Index (MSI)* menunjukkan bahwa pada tujuan pertama (*Tahdzib al-Fard*) periode 2016-

2020 sebelum merger BRIS memperoleh nilai sebesar 0.11, BNIS sebesar 0.54, dan BSM sebesar 0.19 sedangkan pada periode 2021 setelah merger BSI memperoleh nilai sebesar 0.23. Pada tujuan kedua (*Iqamah al-Adl*) periode 2016-2020 sebelum merger BRIS memperoleh nilai sebesar 20.54, BNIS sebesar 18.82, dan BSM sebesar 19.78 sedangkan pada periode 2021 setelah merger BSI memperoleh nilai sebesar 19.83. Pada tujuan ketiga (*Jalb al-Mashlahah*) periode 2016-2020 sebelum merger BRIS memperoleh nilai sebesar 7.96, BNIS sebesar 8.61, dan BSM sebesar 8.89 sedangkan pada periode 2021 setelah merger BSI memperoleh nilai sebesar 7.78.

3. Perbedaan pencapaian kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger pada periode 2016-2021 yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI). Pada periode 2016-2020 sebelum merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BRIS, BNIS, dan BSM menempati kuadran yang sama yaitu LRQ (*Lower Right Quadrant*) dengan hasil peringkat MSI yaitu BSM menduduki peringkat pertama, BRIS kedua, dan BNIS ketiga. Pada periode 2021 setelah merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BSI menempati kuadran LRQ dengan pencapaian nilai MSI sebesar 27.94. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perbandingan akan jauh lebih baik jika memiliki periode yang sama yaitu sebelum dan setelah merger masing-masing lima tahun.

6.2 Saran

Adapun beberapa rekomendasi berupa saran-saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Untuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat membuat aturan mengenai sistem perhitungan kinerja yang dikhususkan untuk perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam melaksanakan pengawasan pada perbankan syariah untuk memastikan bahwa kinerja perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah.
3. Untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah melakukan merger diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dibandingkan sebelum merger namun tetap memperhatikan keseimbangan antara pencarian laba dan tujuan maqashid syariah dalam kegiatan operasionalnya sehingga mampu memberikan kemaslahatan bagi *stakeholder* maupun *shareholder*.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian dengan periode penelitian yang lebih lama yaitu sebelum dan sesudah merger masing-masing lima tahun agar lebih menyempurnakan lagi pengukuran kinerja yang digunakan pada perbankan syariah sehingga bisa mencapai tujuan syariah yang rahmatan lil' alamin.

6.3 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti menggunakan data annual report pada Bank Syariah Indonesia (BS) periode sesudah merger hanya satu tahun yang tidak sebanding dengan

periode sebelum merger yaitu selama lima tahun sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan periode yang sama antara sebelum dan sesudah merger.

2. Data wawancara hanya berasal dari BSI KK UIN Sunan Ampel Surabaya yang sebelumnya Bank Syariah Mandiri (BSM) karena keterbatasan izin dari pihak bank yang sebelumnya Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara dengan ketiga bank tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, O. H. (2022). YUME : Journal of Management Kinerja Keuangan PT . Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Efek Instan Merger. *Yume : Journal of Management*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1184>
- Arga, A., Fiqri, A., Azzahra, M. M., Dzakiyah Branitasandini, K., Pimada, L. M., & Penulis, N. (2021). Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19. *EL. DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 1–18.
- Bank Negara Indonesia Syariah, *Sejarah dan Laporan Keuangan Tahunan* artikel diakses 15 April 2022, dari https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
- Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Sejarah dan Laporan Keuangan Tahunan* artikel diakses 15 April 2022, dari https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
- Bank Syariah Mandiri, *Sejarah dan Laporan Keuangan Tahunan* artikel diakses 15 April 2022, dari https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
- Bank Syariah Indonesia, *Profil dan Laporan Keuangan Tahunan* artikel diakses 15 April 2022, dari https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
- Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9977>
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Dwi Setyawan, F. (2018). Evaluasi Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Indeks Maqashid Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1–18. www.ojk.go.id
- Evan Hamzah Muchtar, & Mohammad Rofi. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 169–186. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1859>
- Fatoni, A., Najmudin, N., & Utami, K. D. S. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Pada Periode 2018-2020. *Sy'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i1.10937>
- Fitriani, D. (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitability (SCNP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016.*

- Heykal, M., & Wijayanti, M. A. H. antara M. dan A. T. K. K. dan R. S. pada P. yang T. D. Beih. (2016). Analisis Hubungan antara Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Politeknik Negeri Jakarta*, 1(3), 178–186. <http://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/Mohammad Heykal, Monica Hennisia Wijayanti.pdf>
- Marimin, A., Romdhoni, A. H., & Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02), 75–87.
- Mursyid, M., Kusuma, H., Tohirin, A., & Sriyana, J. (2021). Performance Analysis of Islamic Banks in Indonesia: The Maqashid Shariah Approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 307–318. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0307>
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>
- Nuari, M. G., & Setyani, A. Y. (2017). Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 19–29. <https://doi.org/10.25105/mraai.v6i1.896>
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah* artikel diakses 18 April 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>
- Pratikto, M. I. S., & Rahmawati, N. N. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. dengan Metode CAMEL Periode 2016 – 2020. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.6.1.29-37>
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>
- Sari, I. P., & Dahar, R. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating (Rbbr) (Studi Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Menara Ilmu*, X(73), 54–70.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

- Suryani, S. (2015). Implikasi Dan Tantangan Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 8(2), 355–368.
- Syafii, M., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12–29.
- Ubaidillah, & Astuti, T. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Analysis Of Financial Performance Of Islamic Banks Using The Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158.
- Zahroh Tri Fa'ul, H. (2020). *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCNP)*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A